

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA
DI KABUPATEN PANGKEP**

***THE INFLUENCE OF FIXED ASSET TURNOVER, RECEIVABLE
TURNOVER AND WORKING CAPITAL TURNOVER ON
PROFITABILITY AT PT SEMEN TONASA
IN PANGKEP DISTRICT***

HIKMAYANI SUBUR



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

**PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PIUTANG
DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT SEMEN TONASA DI KABUPATEN PANGKEP**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Pendidikan IPS

Konsentrasi Pendidikan Ekonomi

Disusun dan Diajukan oleh

HIKMAYANI SUBUR

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**


TESIS

PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SEMEN TONASA DI KABUPATEN PANGKEP


Disusun dan Diajukan oleh
HIKMAYANI SUBUR
Nomor Pokok: 161050202034

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 19 Juli 2018

Menyetujui
Komisi Pcnasihat,




Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
Ketua



Dr. Romansyah Sahabuddin, S.E., M.Si.
Anggota


Mengetahui:

Ketua
Program Studi
Pendidikan IPS,



Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum.
NIP. 19650103 199003 1 001

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar,



Prof. Dr. Hamsu Abdul Gani, M.Pd.
NIP. 19601231 198503 1 029

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan judul “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman kemenangan.

Proses penyelesaian tesis ini, merupakan suatu rangkaian perjuangan yang cukup panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini tidak sedikit kendala yang dihadapi namun dengan kesungguhan hati hal-hal tersebut dapat teratasi. Keberhasilan ini merupakan buah dari usaha, kerja keras dan doa yang disertai motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan menghanturkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. dan Bapak Dr. Romansyah Sahabuddin, S.E., M.Si. selaku pembimbing atas kesediannya meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis mulai dari awal penyusunan sampai pada rampungnya tesis

ini. Demikian pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada tim penguji Bapak Dr. Basri Bado, M.Si, Bapak Prof. Dr. H. Darman Manda, M.Hum. (Ketua Program Studi IPS Pascasarjana Universitas Negeri Makassar) dan Bapak Dr. Sulaiman Samad, M.Si (Asisten Direktur I Pascasarjana Universitas Negeri Makassar) atas segala arahan, saran dan motivasi yang tiada henti diberikan kepada penulis demi kesempurnaan tesis ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM), Asisten Direktur II dan Asisten Direktur III, staf administrasi Program Pascasarjana Universitas Makassar yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik pada waktu mengikuti perkuliahan maupun pada saat penyelesaian tesis ini. Penulis berharap segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Terima kasih penulis kepada Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan, Cq. Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah beserta para stafnya yang dengan ikhlas memberikan izin penelitian untuk penulisan tesis ini. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Pimpinan PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada perusahaan yang dipimpinnya.

Terima kasih kepada rekan seperjuangan penulis selama menempuh studi di Prodi IPS kekhususan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Semangat dan kebersamaan tak terlupakan bagi penulis yang tidak

bisa disebutkan namanya satu persatu, telah mewarnai kehidupan dan memberi motivasi terhadap penulis.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Drs. M. Subur Razak dan Ibu Iriang, S.Pd yang telah banyak memberikan petuah, nasehat, bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh jenjang pendidikan dari tingkat dasar sampai pada tingkat tertinggi. Orang tua adalah motivator handal penulis, nasehat mereka adalah pedoman bagi penulis untuk tetap bergerak dan berjuang dalam penyelesaian tesis ini sehingga berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terima kasih pula kepada suamiku Suparmin, S.Pd., Gr. atas segala cinta, doa, kesabaran dan dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis.

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah kepada Allah SWT.

Makassar,

Juli 2018

Hikmayani Subur

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya, Hikmayani Subur,

Nomor Pokok: 161050202034,

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan....., Tanggal.....2018

ABSTRAK

HIKMAYANI SUBUR. *Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.* (Dibimbing oleh Muhammad Azis dan Romansyah Sahabuddin).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba secara efektif dan efisien dalam suatu periode. Profitabilitas merupakan bagian yang penting bagi setiap perusahaan karena besar kecilnya keuntungan yang diterima akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dengan menghitung profitabilitas dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya melalui analisis rasio keuangan, diantaranya rasio perputaran aktiva tetap, piutang dan modal kerja.

Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, (ii) untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan wawancara dengan mengambil sampel berupa laporan keuangan tahun 2007-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Korelasi Linear, Uji-*t* dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Secara parsial perputaran aktiva tetap berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. (ii) Secara simultan pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci : *Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas*

ABSTRACT

Hikmayani Subur, 2018 The Influence of Fixed Assets Rotation, Credit Rotation and Working Capital Rotation on Profitability at PT Semen Tonasa in Pangkep District (suervised by Muhammad Azis and Romansyah Sahabuddin)

Profitability is company's ability to obtain profits effectively and efficiently in a period. Profitability is a necessary part in every company because the size of the profit received will have an impact on the survival of the company. There are numerous factors which influence profitability degree of company. Counting profitability can obtain description on the company's financial condition in its operational activity through financial ratio analysis among others are fixed assets rotation ratio, credit, and working capital.

The study aims at examining and analyzing (i) the extent of the influence of fixed assets rotation, credit rotation and working capital rotation partially on profitability at PT Semen Tonasa in Pangkep district, (ii) the extent of the influence of fixed assets rotation, credit rotation and working capital rotation simultaneously on profitability at PT Semen Tonasa in Pangkep district. Data were collected by employing documentation and interview techniques by obtaining samples in forms of financial report from 2007 to 2016. Data were analyzed by employing classical assumption test, multiple linear regression analysis, linear correlation analysis, t-test and f-test.

The result of the test reveal that (i) partially, the fixed assets rotation gives influence, but insignificant on profitability at PT Semen Tonasa in Pangkep district, the rotation gives significant influence on profitability at PT Semen Tonasa in Pangkep district and working capital rotation gives influence, but insignificant on profitability at PT Semen Tonasa in Pangkep district, (ii) simultaneously, the influence of fixed assets rotation, credit rotation and working capital rotation give significant influence on profitability at PT Semen Tonasa in Pangkep district.

Keywords : *fixed assets rotation, credit rotation and working capital rotation, probability*

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Hasil Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Perputaran Aktiva Tetap	14
B. Perputaran Piutang	19
C. Perputaran Modal Kerja	28
D. Profitabilitas	35
E. Keterkaitan Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas	45
F. Penelitian Terdahulu	49

G. Kerangka Pikir	54
H. Hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	58
B. Variabel dan Desain Penelitian	58
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	62
D. Populasi dan Sampel	64
E. Teknik Pengumpulan Data	64
F. Rancangan Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
B. Deskripsi Varibel Penelitian	93
C. Hasil Analisis Data	106
D. Pembahasan Hasil Penelitian	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.1	Besarnya Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Tahun 2007-2016	9
3.1	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	68
4.1	Jumlah Karyawan PT. Semen Tonasa Berdasarkan Jenjang Manajemen	88
4.2	Data Penjualan, Total Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Tetap pada PT. Semen Tonasa tahun 2007-2016	94
4.3	Data Penjualan, Rata-rata Piutang dan Perputaran Piutang pada PT. Semen Tonasa tahun 2007-2016	97
4.4	Data Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Modal Kerja pada PT Semen Tonasa tahun 2007-2016	100
4.5	Data Penjualan, Total Aktiva dan <i>Return on Asset</i> pada PT Semen Tonasa tahun 2007-2016	104
4.6	Hajil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	107
4.7	Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin Watson</i>	108
4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	110
4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	111
4.10	Hasil Analisis Regreri Linear Berganda	112
4.11	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	114
4.12	Hasil Analisis Korelasi	114

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	57
3.1	Skema Desain Penelitian	61

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Laporan Keuangan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep	134
2	Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS 20 <i>for Windows</i>	140
3	Surat Izin Penelitian Universitas Negeri Makassar Program Pascasarjana	143
4	Surat Izin Penelitian Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah	144
5	Perbaikan Ujian Tesis	145
6	Daftar Riwayat Hidup	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini, maka persaingan antar perusahaan khususnya yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik yang akan tercermin pada laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan merupakan organisasi modern, dimana setiap kegiatan usaha yang dilakukannya dimaksudkan untuk mencapai tujuan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal dari setiap kegiatan usahanya. Disamping mencari laba, tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan terus-menerus, kelangsungan hidup perusahaan, dan mendapat kesan yang positif dimata publik. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka semua faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hal tersebut harus diperhatikan dan dikelola dengan baik agar memberikan kemungkinan laba yang besar bagi perusahaan.

PT. Semen Tonasa yang merupakan badan usaha milik Negara adalah salah satu perusahaan terbesar di Indonesia bagian timur tepatnya berada di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi pabrik perusahaan yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen di

daerah Indonesia Bagian Timur. Dengan didukung oleh jaringan distribusi yang tersebar di beberapa daerah yang melengkapi sarana distribusi penjualan, telah menjadikan perusahaan ini sebagai pemasok terbesar di kawasan tersebut.

PT. Semen Tonasa memiliki andil besar dalam pembangunan di kawasan tersebut dan berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah serta pendapatan Negara khususnya di wilayah Indonesia bagian timur. Perusahaan ini bergerak dibidang industri yang kegiatan usahanya memproduksi semen. Perusahaan ini menerapkan sistem penjualan kredit untuk meningkatkan volume penjualan yang penyaluran produknya melalui distributor-distributor di berbagai daerah. Disamping itu, penjualan ekspor juga dilakukan jika terjadi kelebihan produksi setelah pemenuhan pasar dalam negeri. Pendapatan utama perusahaan adalah hasil penjualan Semen *Portland* (OPC), Semen non OPC yaitu Tipe Komposit (PCC), tersebar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Didukung dengan merek yang sudah terkenal di Kawasan Timur Indonesia.

Persaingan bisnis di Indonesia yang semakin berkembang dengan pesat dan tajam mendorong persaingan industri semen semakin kompetitif sehingga menimbulkan persaingan yang sudah sangat ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan usahanya dalam menghadapi persaingan, PT. Semen Tonasa juga memiliki beberapa perusahaan pesaing dalam bidang industri semen diantaranya Semen Bosowa yang juga berada di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Maros, Semen Conch yang berada di Kalimantan Selatan dan Papua Barat, Semen Gresik dan Indocement Tungal Prakarsa (ITP). Sehingga PT Semen Tonasa tentunya harus

berusaha secara terus menerus mempertahankan *brand image* produk dengan menjaga kestabilan pasokan produk di pasar dan menghendaki kelangsungan hidup perusahaannya semakin hari semakin baik.

Oleh sebab itu, salah satu cara yang dilakukan PT. Semen Tonasa ialah harus mampu memprioritaskan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan asetnya agar mampu menghasilkan produksi semen yang berkualitas dalam jumlah banyak sehingga menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi di pasaran dan memperoleh profitabilitas serta dapat terus bersaing di dunia industri.

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dapat diperoleh dari pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Dalam hal ini unsur-unsur aktiva seperti piutang dan aktiva tetap, serta modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan melalui pengelolaan sumber daya yang dilakukan perusahaan. Salah satu unsur yang diperlukan untuk memperlancar aktivitas operasional yang nilainya cukup besar adalah aktiva tetap.

Pada umumnya aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang nilainya materil yang dimiliki perusahaan apabila dibandingkan dengan bentuk harta kekayaan lainnya. Oleh karena itu, manajemen sebagai pihak yang diserahi hak dan tanggung jawab untuk mengelolanya harus senantiasa mengeluarkan kebijakan-kebijakan, dimana kebijakan tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Penggunaan sumber daya perusahaan haruslah efisien agar tidak mengurangi manfaat yang seharusnya diperoleh. Salah satu rasio yang dapat mengukur efisiensi

penggunaan ataupun pengelolaan aktiva tetap yaitu tingkat perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*). Menurut Sundjaja (2002:148), “Rasio ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.” Sehingga dapat meningkatkan penjualan yang berarti dapat pula meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Selanjutnya, Kasmir (2016:184) bahwa, “*Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva sepenuhnya atau belum.” Menurut Sawir (2005:17) “Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan aktiva tetap yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan menjual.”

Perusahaan harus efisien dan efektif dalam pengelolaan aktiva tetapnya agar mampu memaksimalkan penjualan yang akan meningkatkan laba perusahaan. Efektif dan efisien yang dimaksud ialah kemampuan perusahaan mengelola penggunaan aktiva tetap berdasarkan tingkat penjualan yang tertentu. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut dan semakin kecil investasi yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Tingkat perputaran aktiva tetap menunjang kelancaran aktivitas perusahaan, juga merupakan faktor penting bagi perusahaan karena salah satu cara meningkatkan profitabilitas adalah memperbesar volume penjualan. Namun penambahan volume penjualan ini tidak seharusnya diikuti dengan peningkatan investasi, tetapi dengan

meningkatkan penggunaan perputaran aktiva tetap. Pendapatan perusahaan bergantung pada kemampuan aktiva tetap memproduksi suatu barang hingga menciptakan penjualan yang tinggi dan dapat memperbesar tingkat profitabilitas perusahaan.

Selain pemanfaatan penggunaan aktiva tetap dalam peningkatan profitabilitas, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan volume penjualan barang adalah perusahaan menerapkan kebijakan penjualan kredit mengingat persaingan ekonomi saat ini yang terus menerus meningkat. Kondisi persaingan inilah yang membuat banyak perusahaan untuk mencari upaya dan strategi untuk memenangkan persaingan dan memperoleh posisi yang menguntungkan. Kebijakan penjualan kredit yang diterapkan oleh perusahaan mengakibatkan timbulnya piutang bagi perusahaan.

Menurut Hery (2014:114) bahwa, “Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.” Lebih lanjut, Riyanto (2012:85) mengemukakan bahwa, “Semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar tingkat risiko tapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas.” Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi sebagaimana halnya dengan investasi pada aktiva lancar. Masalah piutang yang dihasilkan dari penjualan kredit ternyata tidak bisa diabaikan begitu saja karena resiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan lebih besar dibandingkan jika perusahaan menjual barang secara tunai. Perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola piutangnya dan memaksimalkan penagihan piutang sehingga dapat memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang, digunakan rasio perputaran piutang. Menurut Fahmi (2011:67) bahwa, “Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas.” Semakin cepat periode penagihan piutang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang dan akan berpengaruh pada tingkat pengembalian piutang menjadi kas sehingga akan meningkatkan pula profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Namun, pada kenyataannya tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional dalam menghasilkan barang. Oleh sebab itu, perusahaan harus mengelola piutang seefisien mungkin agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi.

Untuk mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan juga harus memiliki modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional secara kontinu. Modal kerja mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Demi kelancaran perusahaan maka dibutuhkan modal kerja yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup, diharapkan kinerja perusahaan dapat berjalan lancar. Semakin besar suatu perusahaan dalam mencapai tujuan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan modal kerja. Pada dasarnya modal kerja merupakan keseluruhan dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang diinginkan oleh perusahaan.

Sahabuddin (2016), bahwa pengembangan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya modal kerja yang dapat digunakan, tetapi yang utama adalah sejauhmana tingkat efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Sejalan dengan Munawir (2014:146) mengemukakan bahwa “Modal kerja penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin.” Perusahaan harus mampu menggunakan modal kerja dengan cara mengelolanya sebaik mungkin, sehingga modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat efektif sesuai dengan penggunaannya dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Sutojo (2009:56) mengemukakan bahwa, “Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat ditunjukkan oleh kenaikan tingkat perputarannya dalam suatu periode.” Untuk mengetahui tingkat keefektifan pengelolaan modal kerja yang dimiliki perusahaan yaitu dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja.

Menurut Kasmir (2016:182) bahwa, “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.” Tingkat perputaran modal kerja dapat menunjang kelancaran dalam membiayai kebutuhan operasional baik dari segi produksi, distribusi, maupun pemasaran yang dapat memberikan pendapatan bagi perusahaan dan juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal. Ketidakefektifan penggunaan modal kerja bisa menyebabkan penurunan performa perusahaan.

Menurut Riyanto (2012:51), “Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas mempunyai nilai positif bagi perusahaan.” Ini berarti bahwa semakin besar tingkat perputaran modal kerja akan selalu mengakibatkan perubahan terhadap tingkat profitabilitas. Semakin cepat periode perputaran modal kerja menunjukkan bahwa manajemen modal kerja perusahaan berjalan secara efisien yang berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Harahap (2007:304), “Rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan jumlah karyawan.” Lebih lanjut, Munawir (2014:90), “Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik modal yang dikelola oleh pihak manajemen perusahaan.”

Rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi suatu perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan lebih efisien menggunakan modalnya daripada perusahaan lain apabila mampu menunjukkan rasio profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin.

Dalam usaha pencapaian tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan membuat berbagai kebijakan. Rasio yang digunakan dalam kaitannya dengan pemanfaatan modal dan aktiva yaitu *Return on Assets*. Perusahaan dapat menggunakan rasio *Return on Asset* sebagai indikator untuk mengukur seberapa

efisien manajemen mengelolah seluruh aktiva nya dan efektivitas penggunaan modal yang dikaitkan dengan penjualan untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Berikut ini adalah data mengenai perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan profitabilitas PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 yang dijadikan sebagai dasar penetapan masalah.

Tabel 1.1 Besarnya Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Tahun 2007-2016

Tahun	Perputaran Aktiva Tetap (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Modal Kerja (kali)	Profitabilitas (ROA) (%)
2007	2,69	9,60	2,75	13,80
2008	3,47	9,87	2,81	15,85
2009	3,52	12,09	3,58	17,89
2010	1,24	9,57	6,33	15,48
2011	0,76	8,35	5,28	10,13
2012	0,66	8,06	6,97	8,76
2013	0,82	7,65	6,90	8,39
2014	0,85	8,00	83,33	8,66
2015	0,81	8,07	14,44	6,65
2016	0,80	7,74	14,53	8,65

Sumber: PT. Semen Tonasa, Laporan Keuangan tahun 2007-2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1,1 dapat dilihat bahwa data mengenai besarnya tingkat perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan profitabilitas (*return on asset*) pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep tahun 2007-2016

mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari data tersebut, terlihat bahwa selama tahun 2006-2015, perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan profitabilitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perputaran aktiva tetap tercepat terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,52 kali dengan tingkat profitabilitas sebesar 17,89% dan perputaran aktiva tetap terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,66 kali dengan tingkat profitabilitas sebesar 8,76%. Perputaran piutang tercepat terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 12,09 kali dengan tingkat profitabilitas 17,89% dan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 7,65 kali dengan tingkat profitabilitas sebesar 8,39%. Perputaran modal kerja tercepat terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 83,33 kali dengan tingkat profitabilitas sebesar 8,66% dan perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 2,75 kali dengan tingkat profitabilitas sebesar 13,80%.

Menurut Kuswadi (2004:190), “Efektivitas penggunaan aktiva dalam perusahaan dilihat dari perputarannya dalam satu periode. Makin besar rasio perputarannya makin efektif penggunaan aktivanya, sehingga memperbesar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.” Secara keseluruhan, terdapat beberapa periode yang tidak sesuai dengan teori mengenai keterkaitan antara perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, perputaran modal kerja dengan tingkat profitabilitas atau laba.

Pada tahun 2013, dimana perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan dari tahun 2012, namun profitabilitas justru mengalami penurunan pada tahun tersebut. Dan sebaliknya pada tahun 2016 dimana ketika perputaran aktiva tetap menjadi lambat

dari tahun 2015, namun profitabilitas justru mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Selanjutnya pada tahun 2015, dimana ketika perputaran piutang menjadi lebih cepat dari tahun 2014, namun profitabilitas justru mengalami penurunan pada tahun tersebut. Dan sebaliknya pada tahun 2016 dimana ketika perputaran piutang mengalami penurunan dari tahun 2015, namun profitabilitas justru mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Selanjutnya pada tahun 2010, dimana ketika perputaran modal kerja menjadi lebih cepat dari tahun 2009, namun profitabilitas justru mengalami penurunan pada tahun tersebut. Dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan perputaran modal kerja dari tahun 2011 dan sedangkan pada tahun tersebut terjadi penurunan profitabilitas. Dan terjadi peningkatan perputaran modal kerja yang cukup tinggi pada tahun 2014 yang tidak signifikan dengan peningkatan profitabilitas pada tahun tersebut.

Dari data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas, namun tidak konsisten dalam mempengaruhi secara positif atau negatif, peningkatan perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak searah dengan peningkatan profitabilitas. Begitu pula dengan perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas secara proporsional.

Sehubungan dengan hal tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada ketiganya terkait dengan perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan profitabilitas. Dengan judul “Pengaruh Perputaran Aktiva

Tetap, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dalam proses peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profitabilitas

3. Bagi Peneliti akan datang/mahasiswa

Dapat dijadikan referensi apabila melakukan suatu penelitian khususnya mengenai perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

4. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sarana pembelajaran dan bahan pembanding serta tolak ukur dalam menghasilkan tenaga professional dan digunakan sebagai bahan kajian ilmiah mahasiswa, serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perputaran Aktiva Tetap

1. Definisi perputaran aktiva tetap

Tujuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksinya adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap. Setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan termasuk aktiva tetap perlu diperhatikan penggunaannya dalam kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Hery (2014:119):

Aktiva tetap merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam operasi normal, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti, nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-haknya yang sah atas pemanfaatan aktiva tersebut, seluruhnya bersifat nonmoneter, dan umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aktiva tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun. Aktiva yang umum dilaporkan dalam kategori ini meliputi tanah, bangunan, mesin, perabot, peralatan dan kendaraan bermotor.

Jadi, aktiva tetap adalah harta tetap yang dimiliki perusahaan dalam rangka mendukung aktivitas operasional perusahaan, yang mana asset tersebut memiliki masa pakai atau nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mengukur efisiensi penggunaan ataupun pengelolaan aktiva tetap digunakan tingkat perputaran aktiva tetap.

Menurut Stice,et al. (2005 :785) bahwa :

Perputaran aktiva tetap dapat digunakan dalam menentukan apakah tingkat aktiva tetap yang dimiliki sudah sesuai dalam usaha menciptakan penjualan. Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap, dan diartikan sebagai jumlah uang dalam penjualan yang dihasilkan dari setiap satuan mata uang yang diinvestasikan dalam aktiva.

Menurut Hanafi dan Halim (2003:81), “Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.” Lebih lanjut Van Horne (2005:314) bahwa, “Perputaran aktiva tetap adalah posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih.”

Perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap untuk mengukur berapa kali dana yang yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode untuk menghasilkan penjualan bersih. Dengan pengelolaan yang baik atas aktiva tetap diharapkan akan dapat menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan yang dibuktikan oleh pengembalian yang tinggi atas aktiva tetap, pemeliharaan yang benar, perawatan yang awet, dan pelaporan yang akurat, cepat, dan tepat.

2. Rasio perputaran aktiva tetap

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:184):

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan dengan total aktiva tetap dalam satu periode.

Bentuk perhitungan dari rasio perputaran aktiva tetap menurut Kasmir (2016:184), dihitung dengan rumus:
$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

Menurut Sawir (2005:17) bahwa:

Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva tetap perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

Menurut Harahap (2007:309) bahwa, “Rasio perputaran aktiva tetap diukur dari volume penjualan, artinya seberapa jauh kemampuan seluruh aktiva tetapnya untuk menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.” Dengan demikian rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Rasio perputaran aktiva tetap mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Dengan melihat rasio perputaran aktiva tetap ini kita bisa menilai efisiensi dan efektivitas aktiva tetap dalam meningkatkan pendapatan

perusahaan melalui penggunaan perputaran aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan.

3. Komponen-komponen perputaran aktiva tetap

Menurut Suryawijaya (2003:173) bahwa, “Perhitungan rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva tetap bersih.” Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan komponen-komponen perputaran aktiva tetap terdiri dari penjualan dan total aktiva tetap bersih. Kedua komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penjualan

Penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Menurut Soemarso (2004:160) bahwa, “Penjualan adalah penyerahan barang atau jasa oleh produsen setelah menerima uang dari konsumen.” Pendapatan sering juga disebut dengan penjualan. Lebih lanjut, Baridwan (2008:29) mengemukakan bahwa “Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk suatu badan usaha selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.”

Penjualan sebagai kegiatan utama bagi sebuah perusahaan mempunyai sasaran dan tujuan yang hendak dicapai yakni meningkatkan volume penjualannya karena itu setiap perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan volume penjualannya. Hal ini dapat dicapai dengan cara, mempertahankan atau meningkatkan standar kualitas produk yang ada, mencari daerah pemasaran baru atau golongan

pembeli yang selama ini belum mengetahui atau belum berminat membeli produk tersebut, serta berusaha meyakinkan pembeli bahwa produk tersebut berkualitas.

b. Total aktiva tetap

Menurut Jumingan (2009:19) bahwa:

Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Yang termasuk aktiva tetap adalah tanah (*land*), bangunan atau gedung (*building*), mesin-mesin (*machinery*), perabot dan peralatan Kantor (*office furniture and fixtures*), perabot dan peralatan toko (*store furniture and fixtures*), alat pengangkutan (*delivery equipment*), dan sumber-sumber alam (*natural resources*).

Aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang menunjukkan sifat di mana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, kendaraan, alat-alat, dan lain-lain. Nilai perolehan aktiva tetap akan semakin menurun dari waktu ke waktu karena adanya penyusutan aktiva tetap.

Menurut Baridwan (2008:272), “Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, misalnya seperti tanah. Sedangkan aktiva tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan harga perolehannya, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, kendaraan, dan lain-lain.” Selama masa penggunaannya, nilai perolehan aktiva tetap menurun setiap saat karena memberikan manfaat selama beberapa periode akuntansi, maka kerugian tersebut harus dibebankan kepada periode-periode selama masa penggunaannya.

Akibat penurunan kemampuan tersebut dan pengaruh faktor-faktor lainnya seperti keusangan, maka nilai yang melekat pada aktiva tetap akan berubah seiring berlalunya waktu yang menyebabkan perusahaan melakukan penyusutan atau depresiasi atas aktiva tetap yang dimilikinya. Aktiva tetap yang berangsur-angsur habis dalam proses produksi, antara lain adalah bangunan, pabrik, kendaraan dan mesin akan kembali dalam bentuk semula dengan cara tidak sekaligus dalam sekali perputaran, melainkan secara berangsur-angsur melalui penyusutan. Sedangkan aktiva tetap seperti tanah tidak mengalami penyusutan dari harga perolehan karena umurnya tidak terbatas. Dengan demikian yang dimaksud dengan total aktiva tetap bersih adalah total aktiva tetap setelah dikurangi dengan penyusutan aktiva tetap.

B. Perputaran Piutang

1. Definisi perputaran piutang

Salah satu cara perusahaan untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik minat konsumen yang baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang. Secara umum piutang merupakan tagihan yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Menurut Wild, Subramanyam (2010:274), “Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang.” Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih, artinya piutang

akan terus berputar. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit.

Menurut Baridwan (2008:272), “Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya.” Lebih lanjut, Warren Reeve (2005:407) mengemukakan bahwa, “Perputaran piutang merupakan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang berubah menjadi kas dalam setahun.” Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat piutang tersebut. Makin lama syarat pengembalian dan pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit.

Menurut Munawir (2014:75) mengemukakan bahwa, “Perputaran piutang adalah posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung perputaran piutang *turnover receivable* yaitu dengan membagi total penjualan kredit netto dengan piutang rata-rata.” Kemudian menurut Kuswadi (2004:205), “Perputaran piutang adalah besarnya total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu dan hasilnya merupakan gambaran tentang jangka waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai.”

Jadi, perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang yaitu menagih kas dari konsumen dalam satu periode. Tingkat perputaran piutang banyak dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam menetapkan jumlah lamanya piutang yang akan

diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, pengelolaan piutang sangatlah penting karena tanpa pengelolaan yang baik, piutang dapat menumpuk yang mengakibatkan arus kas menurun dan akan menyebabkan piutang tak tertagih yang nantinya akan mengurangi laba penjualan.

2. Rasio perputaran piutang

Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan rata-rata piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan dalam penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2016:176) bahwa, “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.”

Menurut Kasmir (2016:176) rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran piutang adalah

$$\text{Receivable Turnover (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{Receivable Turnover (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Bentuk perhitungan dari rasio perputaran piutang (Wild, Subramanyam, 2010:45), dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Menurut Munawir (2014:75) bahwa, “Rata-rata piutang dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.” Perputaran piutang merupakan salah satu rasio aktivitas yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal dengan piutang akhir periode dibagi dua. Sedangkan angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu adakalanya tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

Munawir (2014:75), mengemukakan bahwa:

Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam pemberian kredit.

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penjualan kredit dengan rata-rata piutang dalam satu periode. Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi

modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisiensi modal yang digunakan.

3. Komponen-komponen perputaran piutang

Menurut Prihadi (2009:37), “Rumusan untuk mencari receivable turnover adalah merupakan perbandingan antara penjualan bersih dan rata-rata piutang.” Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan komponen-komponen perputaran piutang terdiri dari penjualan bersih dan rata-rata piutang. Kedua komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penjualan bersih

Menurut Baridwan (2008:280) bahwa:

Penjualan bersih merupakan jumlah yang dibebankan kepada pembeli, baik secara kredit maupun tunai yang dianggap sebagai penjualan bruto kemudian dikurangi dengan retur penjualan dan potongan penjualan maka hasil yang diterima oleh perusahaan disebut dengan penjualan bersih.

Kemudian Menurut Halim (1997:212), “Penjualan bersih adalah harga jual bruto, sesuai dengan daftar harga dikurangi dengan *trade discount*.” Jadi, penjualan bersih merupakan penjualan yang diterima oleh suatu perusahaan setelah dikurangi dengan potongan penjualan dan retur penjualan. Yang termasuk komponen-komponen dalam penjualan bersih yaitu sebagai berikut:

1) Penjualan kotor

Menurut Jumingan (2009:120) bahwa, “Penjualan kotor adalah semua hasil penjualan barang dan jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan penjualan dan pengurangan lainnya. Penjualan kotor merupakan hasil penjualan barang dan jasa

suatu perusahaan baik secara kredit maupun tunai sebelum dikurangi dengan berbagai potongan penjualan dan pengurangan lainnya. Jadi, penjualan kotor merupakan nilai dari penjualan sebelum dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.

2) Potongan penjualan

Menurut Rudianto (2012:119), “Potongan penjualan adalah fasilitas pengurangan pembayaran yang diberikan oleh penjual kepada pembeli yang memilih melakukan pembayaran dalam batas yang ditentukan oleh pihak penjual.” Kemudian Menurut Samryn (2011:112), “Potongan penjualan diberikan sebagai pengurangan jumlah piutang yang harus dilunasi oleh pelanggan.” Sebelum transaksi terjadi kedua belah pihak harus mencapai kesepakatan mengenai harga dari barang-barang yang diperjualbelikan beserta syarat-syarat lainnya, termasuk di dalamnya mengenai potongan penjualan. Potongan penjualan ini merupakan potongan harga yang diberikan kepada pelanggan apabila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu yang lebih cepat dari jangka waktu kredit.

3) Retur penjualan

Menurut Samryn (2011:113), “Retur penjualan terjadi jika seseorang pelanggan mengembalikan sebagian atau seluruh barang yang dibelinya.” Kemudian Menurut Rudianto (2012:120), “Retur penjualan adalah situasi dimana pihak pembeli mengembalikan sebagian barang dagang yang telah dibeli karena berbagai alasan, seperti ketidakcocokan warna, kerusakan produk, ketidaksesuaian kualitas, dan sebagainya.”

Jadi, retur penjualan merupakan pengembalian barang dari pelanggan karena kemungkinan terjadi kerusakan barang atau pengiriman barang yang tidak memenuhi spesifikasi yang diinginkan pelanggan sehingga memberikan pengurangan harga terhadap barang yang dijual oleh perusahaan dan mengakibatkan piutang usaha berkurang sebesar nilai yang dikembalikan serta menyebabkan kerugian pada perusahaan.

b. Rata-rata piutang

Menurut Munawir (2014:75) bahwa, “Rata-rata piutang dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua. Kemudian menurut Kasmir (2016:189) bahwa, “Rata-rata piutang yaitu total keseluruhan dari semua piutang awal ditambah dengan piutang akhir dibagi dua.” Jadi, untuk mendapatkan rata-rata piutang yaitu dapat dilakukan dengan menambah piutang awal dan piutang akhir kemudian dibagi dua.

4. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya perputaran piutang

Perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah penjualan kredit, sehingga didalam usaha pengendalian piutang dilakukan oleh perusahaan adalah melalui kebijakan kredit yaitu perusahaan harus memperhatikan tentang besarnya kebijakan dalam penjualan kredit yang dilakukan terhadap hasil produksinya. Adapun keuntungan dari kebijakan penjualan kredit, yaitu kenaikan hasil penjualan, kenaikan tingkat profitabilitas yang

diakibatkan dari kenaikan hasil penjualan dan juga memenangkan persaingan antar perusahaan dalam dunia bisnis. Menurut Riyanto (2012:87) mengemukakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya perputaran piutang yaitu sebagai berikut:

- a. Volume penjualan kredit.
Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang, yang berarti perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar dalam piutang disamping makin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.
- b. Syarat pembayaran penjualan kredit
Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.
- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggannya. Semakin tinggi batas maksimal yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang begitupun sebaliknya.
- d. Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang
Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang secara aktif dan pasif dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam mengumpulkan piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut, tetapi sekaligus memperkecil resiko tidak tertagihnya piutang.
- e. Kebiasaan membayar dari para langganannya
Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *Cash Discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah *Cash Discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama menjadi kas.

5. Teknik pengumpulan piutang

Kebijaksanaan pengumpulan piutang suatu perusahaan merupakan suatu prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bilamana sudah jatuh tempo. Perusahaan dapat melaksanakan kebijakan dalam pengumpulan piutangnya secara aktif maupun pasif dengan terlebih dahulu melihat latar belakang kemampuan finansial pelanggan. Ada sejumlah teknik pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan oleh perusahaan bilamana pelanggan atau pembeli belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Syamsuddin (2011:273) menyatakan bahwa teknik pengumpulan piutang tersebut sebagai berikut:

- 1) Melalui surat.
Bilamana waktu pembayaran utang dari pelanggan sudah lewat beberapa hari tetapi belum juga dilakukan pembayaran maka perusahaan dapat mengirim surat dengan nada mengingatkan pelanggan yang belum membayar tersebut bahwa utangnya sudah jatuh tempo.
- 2) Melalui Telepon.
Apabila setelah dikirimkan surat teguran ternyata utang-utang tersebut belum juga terbayar, maka bagian kredit dapat menelepon pelanggan dan secara pribadi memintanya untuk segera melakukan pembayaran.
- 3) Kunjungan Personal.
Teknik pengumpulan piutang dengan jalan melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat pelanggan seringkali digunakan karena dirasakan sangat efektif dalam usaha-usaha pengumpulan piutang.
- 4) Tindakan Yuridis.
Bilamana ternyata pelanggan tidak mau membayar utang-utangnya maka perusahaan dapat menggunakan tindakan-tindakan hukum dengan mengajukan gugatan perdata melalui pengadilan.

C. Perputaran modal kerja

1. Definisi perputaran modal kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan melakukan kegiatan operasi. Periode perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Menurut Kasmir (2016:182) bahwa, “Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.” Menurut Manullang (2012:19) bahwa, “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang dipakai untuk menguji efisiensi penilaian dari pemakaian modal kerja.” Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.

Kemudian menurut Riyanto (2012:335) bahwa, “Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode.” Dan menurut Jumingan (2009:156) bahwa, “Perputaran modal kerja yaitu rasio yang menunjukkan jumlah rupiah penjualan bersih yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja ialah rasio yang mengukur keefektifan modal kerja dilihat dari jumlah rupiah penjualan bersih yang diperoleh bagi perusahaan selama periode tertentu.

2. Rasio perputaran modal kerja

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over*). Rasio perputaran modal kerja ialah rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian tujuan penjualan. Menurut Riyanto (2012:64) bahwa, “Perputaran modal kerja yaitu tingkat perputaran modal kerja dalam satu tahun dapat diketahui dengan membagi tahun dalam bulan atau hari dengan periode perputaran.” Kemudian Manullang (2012:19) bahwa, “Rasio perputaran modal kerja diperoleh dari penjualan bersih dibagi dengan modal kerja bersih atau penjualan bersih dibagi dengan hasil aktiva lancar dikurangi hutang lancar.” Jadi, tujuan perusahaan dapat tercapai dengan penggunaan modal kerja yang efektif yang dapat diketahui dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja.

Untuk mengetahui perputaran modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2016:183) bahwa, untuk menghitung perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Menurut Santoso (2013) bahwa:

Mengukur perputaran modal kerja adalah membandingkan penjualan bersih perusahaan dengan modal kerjanya selama satu periode, sehingga melalui rasio ini dapat diketahui apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional

perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungannya

Jadi, rasio perputaran modal kerja diperoleh dari penjualan bersih dibagi dengan modal kerja yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan dan akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja menunjukkan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah modal kerjanya. Dari hubungan antara penjualan bersih dengan modal kerja dapat diketahui bahwa perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja disebabkan banyaknya hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi kas.

Faktor yang mempengaruhi perputaran modal kerja menurut Munawir (2014:117) modal kerja dalam suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Sifat atau tipe dari perusahaan.

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa, misalnya perusahaan listrik, perusahaan air minum, dan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perhubungan, baik darat maupun udara tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar gaji pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek.

b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual harga persatuan barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

d. Syarat Penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak tertagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (inventory turn-over), menunjukan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan akan dijual lagi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan

harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut

4. Unsur-unsur perputaran modal kerja

Menurut Manullang (2012:20) bahwa, “Unsur-unsur yang terkandung dalam perputaran modal kerja yang terdiri dari penjualan bersih dan modal kerja bersih.” Kedua unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penjualan bersih

Dalam melakukan suatu penjualan sering terjadi adanya potongan harga dan pengembalian barang yang telah dijual (retur) karena dengan adanya kerusakan dan ketidaksesuaian pemesanan pembelian dengan barang yang diberikan kepada konsumen akan mengurangi nilai penjualan oleh sebab itu akan berdampak pada penjualan bersih yang akan diperoleh.

Menurut Soemarso (2004:226) bahwa:

Penjualan bersih merupakan jumlah yang dibebankan pembeli karena penjualan barang dan jasa, baik secara kredit maupun tunai yang dilaporkan sebagai penjualan bruto (*gross bruto*) lalu dikurangi dengan retur penjualan dan potongan penjualan maka hasil yang diperoleh disebut dengan penjualan bersih.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penjualan bersih adalah hasil penjualan bruto yang telah dikurangi dengan potongan harga dan retur penjualan terhadap barang atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan. Komponen penjualan bersih. Menurut Munawir (2014:79) mengemukakan bahwa, untuk mengetahui komponen-komponen dalam penjualan bersih yaitu sebagai berikut:

1) Penjualan kotor

Menurut Kusnadi (2012:19) bahwa, “Penjualan kotor adalah penjualan barang dan jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada pelanggan.” Selanjutnya, Kasmir (2016:303) bahwa, “Penjualan kotor yaitu penjualan yang telah diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi perusahaan.” Jadi, penjualan kotor adalah penjualan barang atau jasa yang telah tercantum dalam faktur sebelum dikurangi dengan berbagai potongan penjualan dan retur penjualan.

2) Potongan penjualan

Potongan penjualan merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk menarik minat pembeli untuk melakukan transaksi pembelian. Menurut Soemarso (2004:162) bahwa, “Potongan penjualan adalah potongan harga yang diberikan apabila pembayaran dilakukan lebih cepat dari jangka waktu kredit.” Akibatnya, pembeli tidak perlu membayar sebesar jumlah yang seharusnya dibayar jika pembayaran dilakukan setelah melewati batas waktu yang ditentukan. Potongan ini biasanya diberikan kepada pelanggan sebagaimana tertera dalam syarat pembayaran.

3) Retur penjualan

Baridwan (2008:148), “Retur penjualan adalah pengembalian barang dari para pelanggan karena kemungkinan adanya terjadi kerusakan barang.” Kemudian Soemarso (2004:169) mengemukakan bahwa, “Retur penjualan adalah pengembalian barang dari pelanggan karena hal tertentu karena rusak dalam perjalanan atau

pengiriman barang yang tidak memenuhi spesifikasi yang diinginkan pelanggan.” Jadi, retur penjualan merupakan kerugian yang diterima oleh perusahaan karena terjadinya kerusakan barang yang telah diberikan oleh para pelanggan sehingga memberikan pengurangan harga terhadap barang yang dijual oleh perusahaan.

b. Modal kerja

Menurut Syamsuddin (2011:202) bahwa, “Modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.” Juga dikemukakan Djarwanto (2004:8) bahwa, “Modal kerja bersih merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek.” Selanjutnya, Riyanto (2012:58) bahwa, “Modal kerja adalah tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek.” Jadi, modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Riyanto (2012:62) bahwa, untuk dapat menganalisis modal kerja, perlu diketahui hal-hal yang termasuk ke dalam komponen modal kerja, yakni sebagai berikut:

1) Aktiva lancar

Menurut Munawir (2014:14) bahwa, “Aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk ditukarkan menjadi uang tunai dalam periode berikutnya.” Kemudian Djwarwanto (2004:25) mengemukakan bahwa, “Aktiva lancar mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang dapat diharapkan untuk digunakan selama jangka waktu tertentu. Jadi, aktiva lancar merupakan kas dan aktiva-aktiva lainnya yang dapat ditukarkan menjadi uang tunai dalam jangka waktu suatu periode yang tidak lebih dari setahun.

2) Utang lancar

Menurut Munawir (2014:238) bahwa, “Utang lancar yaitu kewajiban yang diperkirakan secara layak akan menggunakan sumber daya yang termasuk dalam kelompok aktiva lancar dalam waktu satu tahun.” Selanjutnya, Soemarso (2004:230) bahwa, “Utang lancar yaitu kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.”. Jadi, utang lancar merupakan kewajiban yang harus dibayar dalam kurun waktu satu tahun dengan menggunakan sumber daya yang termasuk dalam kelompok aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

D. Profitabilitas

1. Definisi profitabilitas

Perusahaan didirikan dengan harapan menghasilkan laba secara kontinu. Kelanjutan hidup perusahaan sangatlah ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dapat menjadi tolak ukur dari kinerja perusahaan. Sebagian besar keberhasilan perusahaan diukur berdasarkan tingkat finansial yang dicapai. Salah satu rasio yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan melihat profitabilitas perusahaan.

Menurut Sundjaja (2002:156) bahwa “Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.” Menurut kasmir (2016:196) bahwa, “Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih.” Profitabilitas diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan

meningkat. Kemudian menurut G. Sugiyarso dan F. Winami (2005:118) bahwa “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, investasi maupun modal sendiri.”

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sejumlah modal tertentu yang dioperasikan dalam suatu perusahaan. Keefektifan modal kerja bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi tingkat profitabilitas tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Hal ini dapat diketahui dengan menghitung rasio profitabilitas. Dalam upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sangat sulit untuk dicapai tanpa adanya usaha dalam meningkatkan efisiensi dalam operasi perusahaan.

Menurut Weston J.Fred dan Eugene F.Brigham (2002:304) bahwa,” Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan mengenai suatu perusahaan.” Sebuah perusahaan dikatakan lebih efisien menggunakan modalnya apabila mampu menunjukkan profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya. Tentunya semua perusahaan perlu untuk mengukur kemampuannya di bidang ini, dalam rangka memperkirakan kelangsungan hidupnya. Profitabilitas berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dapat digunakan dalam menetapkan serangkaian keputusan pada kegiatan produksi perusahaan.

2. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Manajemen perusahaan yang baik dan ditunjang oleh faktor modal dan lokasi merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan perusahaan dalam memperoleh

profitabilitas. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan baik dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Ada tiga aspek dalam hal mempengaruhi profitabilitas menurut Simorangkir (2004:154) meliputi:

- a. *Balance Sheet Management* meliputi *Asset* dan *Liability* management artinya pengaturan harta dan utang secara bersama. Inti *assets management* adalah mengalokasikan dana kepada berbagai jenis *earning assets* yang berpedoman kepada ketentuan berikut:
 - 1) *Asset* itu harus cukup *likuid*.
 - 2) *Asset* tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi permintaan pinjaman tetapi juga memberikan *earnings*.
 - 3) Usaha memaksimalkan *income* dari investasi.
 Sedangkan *Liability management* berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber-sumber dana yang ada pada dasarnya mengusahakan tiga hal, yaitu:
 - 1) Kecukupan dana yang masuk tidak mengalami kekurangan yang dapat menghilangkan kesempatan (*opportunity cost*) tetapi juga tidak terlalu besar (melebihi kemampuan untuk menginvestasikannya). Jika sampai kelebihan menyebabkan pembayaran bunga lebih besar dari yang seharusnya dan akan menurunkan tingkat profitabilitasnya.
 - 2) Bunga yang dibayar hendaknya masih pada tingkat yang memberikan keuntungan pada bank.
 - 3) Diusahakan terdapat keseimbangan antara giro dan deposito, keseimbangan ini perlu untuk menjaga likuiditas.
- b. *Operating Management* sebagai aspek kedua berperan menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya dan salah satunya dilakukan dengan cara menekan *costs of money*.
- c. *Financial Management* sebagai aspek ketiga yang berperan dalam menentukan profitabilitas. Aspek ini meliputi
 - 1) Perencanaan penggunaan modal, penggunaan senior capital yang dapat menekan *cost of money*.
 - 2) Pengaturan hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah penggunaan harta dan sumber dana perusahaan, yaitu bagaimana mengelolah kekayaan perusahaan, dan operasi manajemen perusahaan

dalam menghasilkan produksi, serta manajemen keuangan perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Rasio profitabilitas

Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila dapat memperoleh tingkat laba yang maksimal. Pencapaian laba yang tinggi oleh perusahaan hanya bisa dicapai apabila perusahaan dapat mengakomodir dan memanfaatkan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Harahap (2008:304) bahwa “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.” Kemudian Menurut Weston J.Fred dan Eugene F.Brigham (2002:304) bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi.”

Menurut Kasmir (2016:196) mengemukakan bahwa

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jadi, dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sejumlah modal tertentu.

Menurut Suryawijaya (2003:175) bahwa:

Secara umum profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sejumlah modal tertentu. Dengan kata lain, rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi usaha perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan lebih efisien menggunakan modalnya daripada perusahaan lain apabila mampu menunjukkan rasio profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya.

Rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi usaha perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan lebih efisien menggunakan modalnya apabila mampu menunjukkan rasio profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya. Tentunya semua perusahaan perlu untuk mengukur kemampuannya di bidang ini, dalam rangka memperkirakan kelangsungan hidupnya.

Irham (2011:68) menyatakan bahwa:

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas berkaitan dengan berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas pengelolaan dalam manajemen perusahaan. Sehingga suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rasio profitabilitas ini

menggambarkan akibat yang ditimbulkan oleh kebijakan likuiditas, kebijakan hutang dan kebijakan aktiva perusahaan.

Menurut Suryawijaya (2003:175) bahwa rasio profitabilitas terdiri dari:

1) *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dua perusahaan yang mencapai tingkat penjualan sama mungkin menghasilkan laba bersih yang berbeda sehingga tingkat efesiensinya pun berbeda. Rasio ini dihitung dengan membandingkan kedua hal tersebut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2) *Earning Power Ratio*

Earning power ratio bermanfaat untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dengan tingkat *leverage* dan pajak yang berbeda. Sehingga, yang dipakai sebagai pembilang dalam perhitungan rasio ini adalah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) untuk dibandingkan dengan keseluruhan aktiva.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Return On Asset Ratio*

Return on asset ratio digunakan untuk membandingkan perbedaan kemampuan memperoleh laba pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai kebijakan hutang yang berbeda. Karena itu, yang dipakai sebagai pembilang dalam perhitungan rasio ini adalah laba bersih setelah dikurangi kewajiban dan pajak.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity Ratio*

Return on equity ratio digunakan untuk menggambarkan hasil yang diperoleh para pemilik modal sendiri (pemegang saham) pada perusahaan. Karena itu, dalam hal ini di bandingkan besarnya laba bersih dengan jumlah modal (sendiri) yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2008:304) bahwa adapun jenis-jenis yang termasuk rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$1) \text{ Margin laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

$$2) \text{ Asset turn Over (Return on Asset)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$3) \text{ Return on Investment (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$4) \text{ Return on Total Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$5) \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$6) \text{ Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$7) \text{ Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lain-lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

Dari penjelasan di atas terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas sehubungan dengan penjualan yang dihasilkan, penghasilan dari penjualan dan mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia juga daya untuk menghasilkan modal yang diinvestasikan. Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada penelitian ini yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

4. Komponen-komponen rasio profitabilitas

Adapun komponen-komponen rasio profitabilitas yang dimaksud disini yaitu *Return on Assets* (ROA) adalah dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2003:161) adalah:

a. Laba bersih/*Profit margin*

Laba bersih atau *profit margin* melaporkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. Laba bersih bisa diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

b. Total aktiva (*asset*)

Total aktiva (*asset*) merupakan keseluruhan jumlah aktiva yang dimiliki suatu perusahaan yang termasuk di dalamnya terdiri dari macam-macam aktiva lancar dan aktiva tidak lancar atau aktiva tetap.

ROA (*Return on Assets*) dibagi dalam dua komponen, yaitu laba bersih adalah merupakan ukuran efisiensi perusahaan, sedangkan total aktiva merupakan keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan yang termasuk di dalamnya aktiva lancar dan aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam proses produksi sehari-hari.

5. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan meningkat. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut James dan Moira (2008:50), “Mengetahui keuntungan aktiva tetap (*return on fixed asset*) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam aktiva tetap, seperti memutar saham atau memanfaatkan mesin-mesin untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan.”

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kasmir (2016:198) mengemukakan manfaat yang diperoleh adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Sedangkan manfaat penggunaan rasio profitabilitas yang dikemukakan oleh

Irham (2011:69), antara lain :

- a. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
- b. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan criteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- c. Profitabilitas digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- d. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendali bagi manajemen, profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode perusahaan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi

keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara baik.

E. Keterkaitan Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

Perusahaan pada umumnya menanamkan sejumlah dananya dalam bentuk aktiva tetap. Aktiva tetap tersebut sangat menunjang pelaksanaan operasional perusahaan seperti penjualan. Teknik analisis yang umum digunakan manajemen perusahaan untuk mengetahui kontribusi aktiva tetap dalam menunjang penjualan adalah melalui rasio perputaran aktiva tetap.

Menurut Kuswadi (2004:195):

Semakin tinggi perputaran aktiva termasuk yang berupa aktiva tetap, mengandung arti semakin kecil investasi yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan/penjualan. Ini artinya semakin menguntungkan perusahaan karena dengan investasi yang kecil dapat memaksimalkan penjualan yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan.

Dengan demikian efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang penjualan diharapkan bisa meningkatkan penjualan, sehingga tujuan perusahaan untuk memperoleh laba bisa tercapai yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Artinya tingkat perputaran aktiva tetap mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) bahwa:

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Maka dari itu, tingkat perputaran aktiva tetap mempunyai peran dalam suatu perusahaan dalam menghasilkan barang-barang produksi yang akan meningkatkan penjualan produk sehingga akhirnya dapat meningkatkan kemampuan memperoleh laba dengan pemanfaatan asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut.

Untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan harus meningkatkan volume penjualan salah satunya dengan menerapkan kebijakan penjualan kredit pada perusahaan. Kebijakan penjualan kredit yang diterapkan mengakibatkan timbulnya piutang. Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas dan proses tersebut akan terus berulang, artinya piutang akan terus berputar. Namun, pada kenyataannya, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Dalam hal ini piutang harus dikelola dengan baik dengan mengontrol kondisi aktiva perusahaan supaya piutang berubah menjadi kas dalam waktu yang paling tepat bukan menjadi kredit macet lalu

dilakukan penghapusan piutang agar tidak terjadi resiko-resiko yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan. Menurut Kuswadi (2004:205), bahwa:

Tingkat perputaran piutang juga dipengaruhi oleh periode perputaran piutang, dimana periode perputaran ini tergantung dari ketentuan waktu yang ditetapkan oleh perusahaan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin cepat periode penagihan piutang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang dan akan berpengaruh pada tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perusahaan harus mampu mengelola piutangnya seefisien mungkin agar mampu mengelola piutangnya seefisien dan seefektif mungkin agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya perputaran piutang. Jadi semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan semakin cepat piutang berubah menjadi kas yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perputaran piutang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak

produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tergantung dari penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien atau tidak.

Modal kerja yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali keperusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan efisien dan cenderung menurunkan profitabilitasnya. Menurut Riyanto (2012:51) bahwa, “Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas mempunyai nilai positif bagi perusahaan.” Ini berarti bahwa semakin besar tingkat perputaran modal kerja akan selalu mengakibatkan perubahan terhadap tingkat profitabilitas. Semakin cepat periode perputaran modal kerja menunjukkan bahwa manajemen modal kerja perusahaan berjalan secara efisien yang berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.

Penggunaan Aktiva perusahaan harus dikelola dengan efektif dan efisien. Efektif dalam pengertian anggaran yang dibuat perusahaan berhasil dan efisien dalam pengertian waktu, dana, modal biaya yang dianggarkan tepat. Penggunaan aktiva

tetap dan pengelolaan modal kerja perusahaan mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam memproduksi barang sehingga menunjang penjualan yang akan meningkatkan piutang dan akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian yang secara khusus mengkaji mengenai perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan profitabilitas telah banyak ditelaah dan diungkap oleh para peneliti terdahulu. Pada uraian penelitian tersebut terdapat beberapa kajian yang secara tidak langsung memiliki kemiripan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Beberapa uraian yang peneliti paparkan di bawah ini merupakan kajian yang relevan dengan kajian peneliti terdahulu.

Salah satu penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Hoiriya (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Variabel dalam penelitian tersebut yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yang masing-masing diukur dengan rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan dan profitabilitas (*ROA*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Kemudian ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara

perputaran piutang terhadap profitabilitas dan juga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan variabel terikat yang sama yaitu profitabilitas dan menggunakan dua variabel bebas yang sama yaitu perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial dan simultan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut juga menganalisis pengaruh perputaran persediaan sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas sehingga penelitian tersebut memfokuskan pada pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas.

Kemudian penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bramasto (2012), yang bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia. Variabel dalam penelitian tersebut adalah perputaran piutang aktiva tetap, perputaran piutang dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial

perputaran aktiva tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan antara penelitian tersebut adalah keduanya menganalisis mengenai perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan profitabilitas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut memfokuskan pada ketiga variabel saja, sementara dalam penelitian ini menggunakan empat variabel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, perputaran modal kerja secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya Dewi (2016) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada BEI. Variabel dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yang masing-masing diukur dengan rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. Dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan variabel terikat yang sama yaitu profitabilitas. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan

perputaran persediaan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Kemudian Dewi dkk (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas serta profitabilitas sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas hal ini dikarenakan ketiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kemudian secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan salah satu variabel bebas yang sama yaitu perputaran piutang dan variabel terikat yang sama yaitu profitabilitas. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh

perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Tidak menggunakan analisis perputaran kas dan perputaran persediaan.

Kemudian Susanto dkk (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan asuransi yang memiliki laporan keuangan dan menerbitkannya sejak tahun 2008 sampai tahun 2013, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam menjaga tingkat profitabilitas perusahaan. Kemudian perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan salah satu variabel bebas yang sama yaitu perputaran piutang dan variabel terikat yaitu profitabilitas. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas sedangkan penelitian ini

menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Tidak ada perputaran kas.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam suatu penelitian adalah sebagai dasar untuk menggambarkan secara tepat obyek yang akan diteliti dan untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana variabel bebas, dalam hal ini perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep adalah salah satu perusahaan yang memproduksi semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia dituntut untuk memberikan pelayanan yang lebih baik sehingga semen yang dipasarkan dapat laku di pasaran dan tujuan akhir dari perusahaan dapat tercapai. Salah satu cara yang dapat ditempuh manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut adalah memanfaatkan seluruh asset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Pemanfaatan asset diartikan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset dalam menghasilkan penjualan yang disebut juga dengan perputaran. Perputaran aktiva tetap adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan dan pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan produk sehingga dapat menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Perputaran aktiva tetap mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap dapat digunakan dalam menentukan apakah tingkat aktiva tetap yang dimiliki sudah sesuai dalam usaha menciptakan penjualan.

Semakin tinggi rasio perputaran aktiva tetap ini semakin baik, artinya dengan investasi yang kecil dapat memaksimalkan penjualan yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba biasa disebut dengan profitabilitas.

Tingkat perputaran aktiva tetap yang tinggi dan efisien dapat membantu perusahaan dalam memproduksi suatu barang hingga menghasilkan penjualan yang maksimal, salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan yang maksimal adalah dengan cara melakukan penjualan kredit, sehingga dengan adanya sistem penjualan kredit tersebut maka akan menimbulkan piutang bagi perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang, digunakan perputaran piutang .

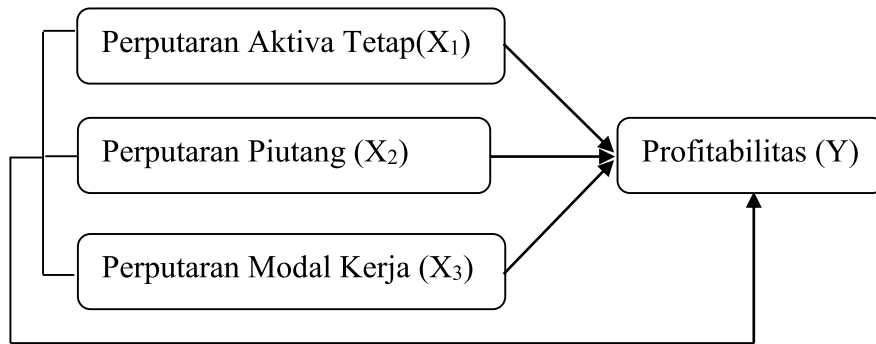
Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran piutang juga dipengaruhi oleh periode perputaran piutang. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan semakin cepat

piutang berubah menjadi kas yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, sehingga aktivitas penjualan dapat berjalan dengan baik, diperlukan modal kerja. Modal kerja merupakan keseluruhan dana yang digunakan untuk kebutuhan operasional secara kontinu. Modal kerja merupakan sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya.

Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan perputaran modal kerja. Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja, dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Setiap perusahaan menginginkan agar setiap sumber daya yang ada dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan karena ukuran yang sering kali dipakai untuk melihat suksesnya suatu perusahaan adalah tingkat perolehan profitabilitasnya. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah:

1. Diduga bahwa perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.
2. Diduga bahwa perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif. Data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan alat analisis yang bersifat inferensial (Siagian dkk, 2006:3). Adapun lokasi penelitian yaitu di Jalan Biring Ere, Tonasa II Kabupaten Pangkep.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) bahwa, “Variabel adalah salah satu atribut sifat dan nilai dari individu, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diharapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Siagian dkk (2006:13) bahwa, “Variabel dalam penelitian merupakan atribut dari sekelompok objek yang diteliti dengan variasi dari masing-masing objeknya. Adapun variabel terkait penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) atau yang sering juga disebut dengan variabel stimulus, prediktor, *atecendent*, atau variabel eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat

yang biasa disimbolkan sebagai variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri:

- 1) Perputaran Aktiva Tetap (X_1)
 - 2) Perputaran Piutang (X_2)
 - 3) Perputaran Modal Kerja (X_3)
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) yang sering juga disebut variabel output atau variabel endogen yaitu variabel yang dipengaruhi atau merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas yang biasanya disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah profitabilitas (*return on asset*).

2. Desain penelitian

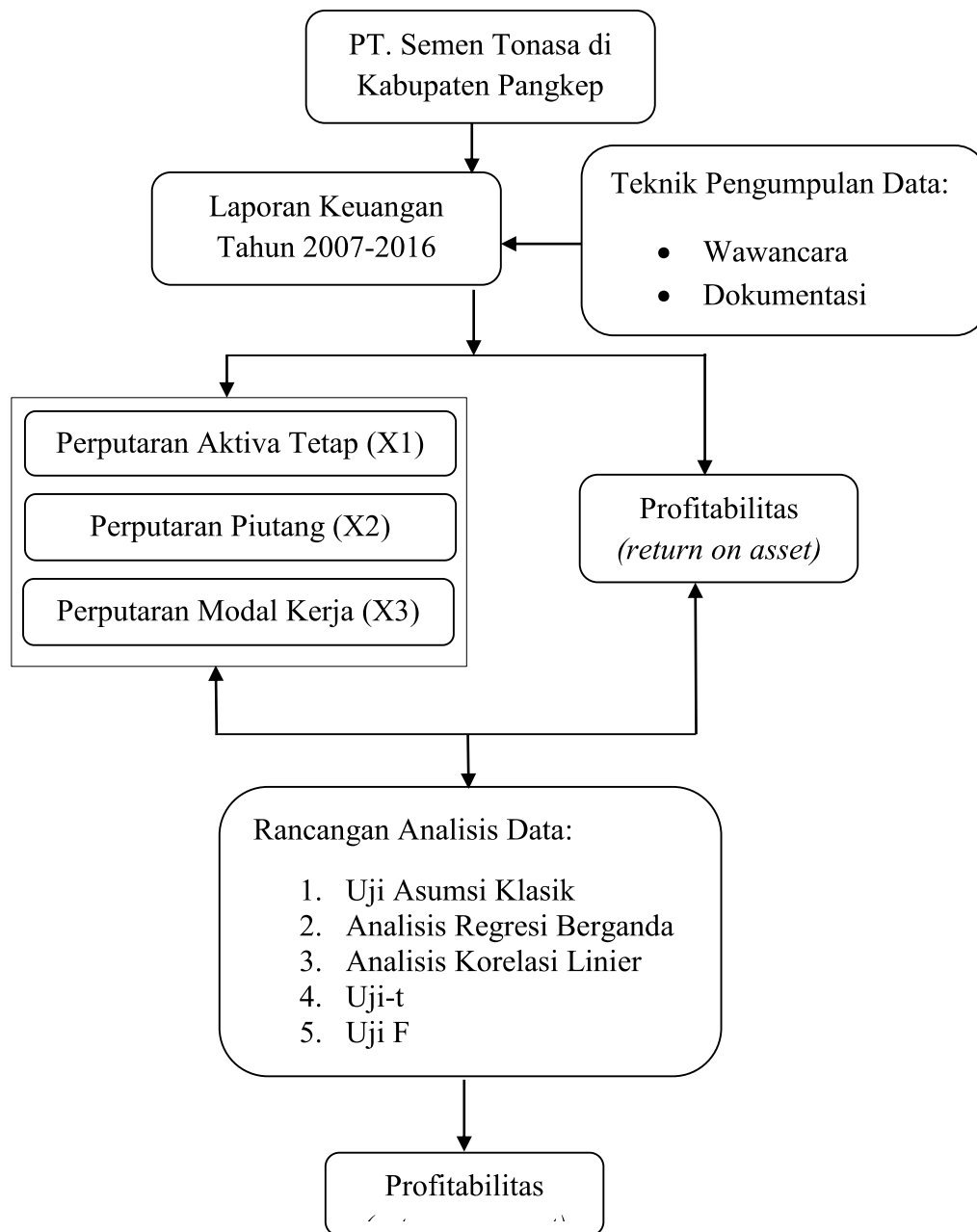
Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tata cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan. Berdasarkan variabel tersebut di atas maka desain penelitian yang akan digunakan yaitu data-data yang telah dikumpulkan kemudian diolah, dianalisis sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang digunakan, metode penelitian, teknik analisa yang digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berusaha menjawab masalah pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di kabupaten Pangkep. Adapun data yang

diperlukan adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi disertai laporan-laporan lainnya yang bisa mendukung data penelitian. Pengumpulan data tersebut menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Setelah data diperoleh selanjutnya adalah menganalisis rasio-rasio yang menjadi variabel penelitian yaitu rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran piutang, rasio perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas dalam hal ini yaitu *return on assets*.

Selanjutnya adalah menganalisis data variabel x dan variabel y dengan menggunakan analisis statistik untuk melihat bagaimana pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas. Untuk lebih jelasnya, desain dalam penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 3.1 Skema desain penelitian

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam penafsiran variabel yang diteliti, maka dibawah ini akan diuraikan rumusan variabel secara operasional. Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Perputaran aktiva tetap (X_1)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode untuk menghasilkan penjualan bersih pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Data perputaran aktiva tetap yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) tahun 2007-2016. Indikator perputaran aktiva tetap yaitu perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap pada periode tersebut yang dinyatakan dalam satuan kali.

b. Perputaran piutang (X_2)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dalam memutar piutang menjadi kas dalam suatu periode tertentu. Data perputaran piutang yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) tahun 2007-2016. Indikator perputaran piutang yaitu

seluruh jumlah penjualan dibagi dengan rata-rata piutang pada periode tersebut yang diukur dengan satuan kali.

c. Perputaran modal kerja (X_3)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur keefektifan modal kerja dilihat dari jumlah rupiah penjualan bersih yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja selama periode tertentu pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Data perputaran modal kerja yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) tahun 2007-2016. Indikator perputaran modal kerja yaitu seluruh jumlah penjualan bersih dibagi dengan modal kerja pada periode tersebut yang diukur dengan satuan kali.

d. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas (*return on asset*) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sejumlah modal tertentu yang dioperasikan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Profitabilitas (*return on asset*) dalam hal ini mengukur pengelolaan aktiva perusahaan yang dikaitkan dengan penjualan untuk menghasilkan laba. Data profitabilitas yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*) tahun 2007-2016. Indikator profitabilitas (*return on asset*) yaitu seluruh laba bersih dibagi dengan total aktiva dikali seratus persen pada periode tersebut yang diukur dengan satuan persen.

D. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012:90) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” kemudian Sugiyono (2012:91) mengemukakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah *time series*, maka dari itu populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Teknik penentuan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan atas dasar bahwa data yang dipilih dalam penulisan ini dan merupakan data yang akurat, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Semen Tonasa tahun 2007-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang terkait sehubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan melalui dokumen atau laporan yang menyangkut masalah yang diteliti.

F. Rancangan Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan di atas, maka analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik diuji sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan. Regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal, bebas multikolinieritas, bebas heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam Model

Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Sehingga multikolinearitas merupakan hal yang dihindari dalam suatu analisis khususnya pada analisis regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *partial correlation* atau korelasi parsial.

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi anggota serangkain observasi yang yang diurutkan seperti data menurut waktu (deret waktu/*time series*) atau dalam *cross section*.

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik *Durbin Watson*. Menurut Priyatno (2012:84), “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Kriterianya adalah:

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila *error* atau *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variabel gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Pengujian gejala heteroskedastisitas digunakan beberapa metode diantaranya uji Glesjer.

2. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2012:261) didasarkan pada hubungan fungsional kedua variabel ataupun kausal kedua variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$\hat{Y} = a \pm bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Perputaran Aktiva Tetap

X₂ = Perputaran Piutang

e = Standar Error

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini juga menggunakan *software* SPSS versi 20.

3. Analisis korelasi linier

Analisis korelasi linier adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk melihat hasil dari nilai korelasi yang diperoleh apakah sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Tabel 3.1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012:231)

Analisis korelasi linear dalam penelitian ini juga menggunakan *software* SPSS versi 20.

4. Uji-t

Untuk menghitung signifikan korelasi, maka dilakukan dengan uji-t. Kriteria pengujian Hipotesis:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas.
- b) Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas.
- c) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.
- d) Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.
- e) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.
- f) Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Uji-t dalam penelitian ini juga menggunakan *software* SPSS versi 20.

5. Uji F

Untuk menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama, maka digunakan uji F. Kriteria pengujian Hipotesis:

- a) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.
- b) Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Uji F dalam penelitian ini juga menggunakan *software* SPSS versi 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan PT. Semen Tonasa

PT. Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di Desa *Biringere*, Kecamatan *Bungoro*, Kabupaten *Pangkep*, sekitar 68 kilometer dari Kota *Makassar*. Perseroan yang memiliki kapasitas terpasang 5.980.000 ton semen per tahun ini, mempunyai empat unit pabrik, yaitu Pabrik Tonasa II, III, IV dan V. Keempat unit pabrik tersebut menggunakan proses kering dengan kapasitas masing-masing 590.000 ton semen per tahun untuk unit II dan III, 2.300.000 ton semen per tahun untuk unit IV serta 2.500.000 ton semen untuk Unit V.

PT. Semen Tonasa mulai berdiri sejak dikeluarkannya keputusan MPRS No. II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960, ditetapkan untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi Selatan yang berlokasi di Desa *Tonasa*, Kecamatan *Balocci*, Kabupaten *Pangkep*, sekitar 54 km sebelah utara Kota *Makassar*. Pabrik Semen Tonasa Unit I merupakan proyek di bawah Departemen Perindustrian dan merupakan hasil kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Cekoslowakia yang dimulai sejak tahun 1960 dan diresmikan pada 2 November 1968. Pabrik ini menggunakan proses basah yang beroperasi dengan kapasitas 120.000 ton semen per tahun. Pada

1984 pabrik Semen Tonasa Unit I dihentikan pengoperasiannya karena dianggap tidak ekonomis lagi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 tahun 1971 tanggal 8 September 1971, Pabrik Semen Tonasa ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum). Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 tahun 1975 tanggal 9 Januari 1975 bentuk Perum tersebut diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan semen yang semakin meningkat, berdasarkan persetujuan Bappenas No. 032/XC-LC/B.V/76 dan No. 2854/D.1/IX/76 tanggal 2 September 1976 dibangun pabrik Semen Tonasa Unit II. Pabrik yang merupakan hasil kerjasama Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah *Kanada* ini beroperasi pada 1980 dengan kapasitas terpasang 510.000 ton semen per tahun dan dioptimalisasi menjadi 590.000 ton semen per tahun pada 1991. Pabrik Semen Tonasa Unit II terletak di Desa *Biringere*, Kecamatan *Bungoro*, Kabupaten *Pangkep*, yang berjarak sekitar 23 km dari Pabrik Semen Tonasa Unit I.

Pada tahun 1982, berdasarkan persetujuan Bappenas No. 32 XC-LC/B.V/1981 dan No. 2177/WK/10/1981 tanggal 30 Oktober 1981 dilakukan perluasan dengan membangun Pabrik Semen Tonasa Unit III yang berada di lokasi yang sama dengan Pabrik Unit II. Pabrik yang beroperasi dengan kapasitas 590.000 ton semen per tahun ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Indonesia dengan Jerman Barat, Pabrik selesai pada akhir tahun 1984 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 3 April 1985.

Berdasarkan Surat Menteri Muda Perindustrian No. 182/MPP-IX/1990 tanggal 2 Oktober 1990 dan Surat Menteri Keuangan RI No. S1549/MK.013/1990 tanggal 29 November 1990, dilakukan perluasan dengan membangun Pabrik Semen Tonasa Unit IV yang beroperasi dengan kapasitas 2.300.000 ton semen tahun. Pabrik tersebut berlokasi dekat dengan Tonasa Unit II dan Unit III.

Di mulai tahun 2009, PT. Semen Tonasa membangun Pabrik Tonasa V. Tanggal 1 Februari 2013, Pabrik Tonasa V beroperasi dengan kapasitas 2.500.000 ton pertahun dengan dukungan pembangkit listrik 2x35MW. Dengan adanya pembangkit listrik tersebut yang baru beroperasi normal pada triwulan II tahun 2013, maka hasil produksi bertambah dengan jumlah keseluruhan 6 juta ton semen per tahun.

2. Tujuan Perusahaan

Dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 1990 Bab II pasal 4 disebutkan tanggung jawab pengelola perusahaan dilakukan oleh direksi sesuai dengan ketentuan dalam anggaran perusahaan. Tujuan perusahaan sesuai dengan yang tercantum dalam anggaran dasar perusahaan yang telah diubah dengan Akta No.31 tanggal 9 Januari No. 191 tanggal 29 Mei dan No. 40 tanggal 8 Juni 1991 yakni, perusahaan ini bertujuan turut melaksanakan, menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan khususnya di bidang persemenan dan industri lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan menjalankan usaha dibidang:

a. Produksi

Mengolah bahan-bahan mentah tertentu menjadi bahan pokok yang diperlukan dalam pembuatan semen, mengolah bahan pokok tersebut menjadi berbagai macam semen (semen *Portland*, semen putih dan sebagainya) yang selanjutnya menjadi barang-barang jadi yang bermanfaat.

b. Pemberian Jasa

Memberi jasa untuk industri semen, antara lain studi penelitian, pengembangan, rancangan bangunan dan perekayasaan, industri konstruksi, manajemen, pengoperasian pabrik, pergudangan dan angkutan reparasi/perbaikan pemeliharaan peralatan, pabrik alat-alat konsultasi (kecuali konsultasi dalam bidang hukum) dan jasa teknis lainnya.

c. Perdagangan

Penyelenggaraan kegiatan pemasaran dan distribusi berbagai macam semen serta barang-barang hasil produksi lainnya atau barang-barang lainnya yang menggunakan semen sebagai bahan pokok, dengan cara atau dengan jalan tertentu serta melakukan kegiatan-kegiatan, baik di dalam maupun di luar negeri.

d. Usaha lainnya

Melakukan usaha lainnya yang menunjang guna mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dapat pula menjalankan usaha lainnya yang berhubungan dengan bidang usahanya, baik secara sendiri maupun bersama dengan badan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

3. Saham Perusahaan

Pada tahun 1995, tepatnya pada tanggal 15 September 1995, pihak Semen Tonasa berkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (sebelumnya PT Semen Gresik (Persero) Tbk). Hasil yang dicapai saat itu adalah bahwa pihak PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menjadi pemegang saham persero PT. Semen Tonasa dengan total kepemilikan saham 99,9998 persen sedangkan 0,0002 persen dimiliki oleh Koperasi Karyawan Semen Tonasa (KOPKAR Semen Tonasa).

Keseluruhan saham yang dilimpahkan kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, disebabkan pemerintah Republik Indonesia memutuskan untuk menjaga perusahaan PT. Semen Tonasa (Persero) sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut tidak lepas kepemilikan saham penuh kepada pihak swasta atau pemerintah Negara Asing, dan kebijakan tersebut hingga saat ini masih dipertahankan.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang juga bergerak dalam produksi persemenan. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan wakil pemerintah Republik Indonesia dalam kepemilikan saham dua perusahaan semen yakni PT Semen Padang (Persero) yang bertempat di Padang Sumatra Barat dan PT. Semen Tonasa yang bertempat di Pangkep Sulawesi Selatan.

Sekilas tentang kepemilikan saham di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Ada tiga pemegang saham, yaitu:

- a. Pemerintah Republik Indonesia dengan saham 51 persen

- b. Pihak *Cemex* (Swasta) dengan saham 25 persen dan
- c. Publik (Lembaga dan Pribadi) dengan saham 24 persen

Pada tahun 1994 sampai tahun 2000, PT. Semen Tonasa (Persero) dinobatkan menjadi koordinator perusahaan BUMN di Provinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah melihat bahwa PT. Semen Tonasa (Persero) adalah perusahaan besar di kawasan Indonesia Timur dan memiliki andil besar dalam pembangunan di kawasan tersebut dan tahun 2001 sampai sekarang menjadi pelindung perusahaan BUMN di Provinsi Sulawesi Selatan.

PT. Semen Tonasa (Persero) memiliki perusahaan afiliasi yang bertujuan membantu kemajuan dan perkembangan perusahaan Semen Tonasa, baik pendistribusian hingga pelayanan bahan bakar minyak untuk kebutuhan pabrik yakni PT Pelayaran Tonasa Lines, PT Biringkassi Raya, PT Prima Karya Manunggal (PKM) dan PT EMKL Topabiring. Pertama, PT Pelayaran Tonasa *Lines* adalah perusahaan yang bergerak dalam menyuplai produk ke daerah distributor terjauh bahkan ekspor melalui pelayaran kapal laut. Kedua, PT Biringkassi Raya adalah perusahaan yang berfungsi untuk kelancaran produksi, dan penyedia tenaga kerja non-tetap, semisal: buruh, serta sebagai perusahaan bongkar muat. Ketiga, PT Prima Karya Manunggal adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, pendistribusian melalui darat, transportasi dan konstruksi, dan keempat, PT EMKL Topabiring adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan dan penyaluran.

4. Lokasi Pabrik PT. Semen Tonasa

Lokasi pabrik perseroan yang berada di Sulawesi Selatan merupakan daerah strategis untuk mengisi kebutuhan semen di Kawasan Indonesia Timur. Dengan didukung oleh jaringan distribusi yang tersebar dan diperkuat oleh delapan unit pengantongan semen yang melengkapi sarana distribusi penjualan, telah menjadikan perseroan sebagai pemasok terbesar di kawasan tersebut. Kedelapan unit pengantongan semen berlokasi di Bitung, Palu, Banjarmasin dan Ambon dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton semen per tahun serta di Makassar, Bali dan Samarinda dengan kapasitas masing-masing 600.000 ton semen per tahun, dan di Pontianak dengan kapasitas 150.000 ton semen per tahun. Sarana pendukung operasi lainnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian laba perusahaan adalah utilitas Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan kapasitas 2x25 MW yang berlokasi di Desa *Biringkassi*, Kabupaten *Pangkep*, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

5. Produk Semen Tonasa

a. Semen Portland Tipe I.

Semen Portland Tipe I adalah semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak dan gipsum. Semen Portland Tipe I produksi perseroan memenuhi persyaratan SNI 15-2049-2004 Jenis I dan ASTM C150-2004 Tipe I. Semen jenis ini digunakan untuk bangunan umum dengan kekuatan tekanan yang tinggi (tidak memerlukan persyaratan khusus), seperti bangunan bertingkat tinggi, perumahan, jembatan serta jalan raya, landasan bandar udara, beton pratekan, bendungan/saluran irigasi, elemen

bangunan seperti genteng, *hollow, brick/batako, paving block, buis beton, roster* dan lain-lain.

b. Semen Portland Komposit.

Semen Portland Komposit adalah bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama terak semen Portland dan gipsum dengan satu atau lebih bahan anorganik, atau hasil pencampuran bubuk semen Portland dengan bubuk bahan anorganik, atau hasil pencampuran bubuk Semen Portland dengan bubuk bahan anorganik lain. Semen Portland Komposit produksi PT. Semen Tonasa memenuhi persyaratan SNI 15-7064-2004. Kegunaan semen jenis ini diperuntukkan untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran dan acian, selokan, jalan, pagar dinding, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pracetak, beton pratekan, panel beton, bata beton dan sebagainya.

6. Visi dan Misi PT. Semen Tonasa

a. Visi

PT. Semen Tonasa memiliki visi yaitu “Menjadi perusahaan semen terkemuka dengan tingkat efisiensi tinggi di Indonesia dan berwawasan lingkungan.”

b. Misi

PT. Semen Tonasa memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan Stakeholders.
- 2) Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.

- 3) Menggunakan teknologi yang lebih efisien, aman dan ramah lingkungan.
- 4) Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional.

7. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Menjamin kelancaran kerja suatu perusahaan, mutlak diperlukan adanya pembagian tugas, tanggung jawab serta wewenang secara jelas dalam perusahaan. Pembagian ini diperoleh melalui struktur atau bagan organisasi yang baik dalam suatu perusahaan, sehingga kesimpangsiuran dalam melaksanakan pekerjaan, tanggung jawab serta wewenang masing-masing bagian dapat diatasi. Jika kita mengamati perusahaan-perusahaan yang terorganisasi dengan baik, akan ditemukan bahwa rencana organisasi berfokus pada koordinasi usaha kelompok dan bukan pada usaha perorangan. Suatu struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan yang lain.

Pada umumnya suatu struktur organisasi yang memuaskan haruslah sederhana, sejauh kesederhanaan itu menguntungkan dari pendapatan ekonomi. Struktur organisasi tersebut harus fleksibilitas sehingga tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah digolongkan menurut fungsi dalam organisasi tersebut dapat dilaksanakan secara efektif sehingga tercipta suatu sistem kerja sama yang baik dalam perusahaan.

Untuk memenuhi syarat bagi adanya pengawasan yang baik, hendaknya struktur organisasi memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan serta fungsi

pencatatan. Pemisahan fungsi-fungsi ini diharapkan dapat mencegah timbulnya kecurangan dalam perusahaan. Adanya pemisahan fungsi-fungsi (bagian-bagian) di dalam perusahaan yang dilakukan secara tepat, akan menetapkan tanggung jawab di dalam bagian tersebut, tanggung jawab dan wewenang ini harus diberikan batasan yang jelas dan bila perlu dibuatkan bagan organisasi atau pedoman.

PT. Semen Tonasa sebagaimana halnya perusahaan-perusahaan yang lain juga mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi pada PT. Semen Tonasa didasarkan atas SK Direksi No. 125/Kpts/OT.00.01/04.00.09-2000, tanggal 9 September 2000. Struktur organisasi yang dibuat oleh perusahaan ini sesuai dengan kedudukannya atau *“line and staff organization”*. Adanya struktur organisasi PT. Semen Tonasa terlampir:

Berdasarkan struktur organisasi tersebut diskripsi jabatan masing-masing bagian yang ada pada PT. Semen Tonasa adalah sebagai berikut:

a. Direktur Utama

Memimpin, mengorganisasikan dan melaksanakan tugas kegiatan pengelolaan yang telah ditetapkan dalam rangka pengembangan yang meliputi perusahaan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya direktur dibantu oleh empat orang direksi untuk mengurus kegiatan-kegiatan pada bidang tertentu. Keempat direksi tersebut antara lain:

- 1) Direksi Keuangan
- 2) Direksi Komersial
- 3) Direksi Produksi

4) Direksi Penelitian dan Pengembangan

b. Direksi Keuangan

Membantu direksi utama mengawasi langsung kegiatan yang terjadi pada departemen-departemen berikut ini:

- 1) Sekertaris Perusahaan, yang membawahi biro keamanan, hukum dan sekertaris serta hubungan masyarakat.
- 2) Departemen Akuntansi dan Keuangan, yang membawahi biro keuangan dan akuntansi.
- 3) Departemen Sumber Daya Manusia, yang membawahi biro pelayanan kesehatan, diklat PPTK serta personalia.

c. Direksi Komersial

Membantu direktur utama mengawasi langsung kegiatan yang terjadi pada departemen-departemen berikut ini:

- 1) Departemen Pemasaran, yang membawahi biro pengangkutan dan pengantongan Makassar, pengantongan Biringkassi, pengantongan luar Sulawesi Selatan dan penjualan.
- 2) Departemen Logistik, yang membawahi biro gedung dan pengadaan.

d. Direksi Produksi

Membantu direktur utama mengawasi langsung kegiatan yang terjadi pada departemen-departemen berikut ini:

- 1) Departemen Operasi, yang membawahi biro kendali mutu dan proses, produksi I, produksi II, keselamatan kerja dan kebersihan pabrik.

- 2) Departemen Pemeliharaan, yang membawahi biro pemeliharaan listrik dan instrument I, pemeliharaan dan instrument II, pemeliharaan mesin dan pemeliharaan mesin II.
 - 3) Departemen Pertambangan dan Energi, yang membawahi biro energi, pemeliharaan alat tambang dan penambangan.
- e. Direksi Penelitian dan Pengembangan

Mengawasi kegiatan yang terjadi pada departemen berikut ini :

- 1) Departemen Penelitian dan Pengembangan Manajemen, yang membawahi biro pengembangan sistem manajemen, penelitian ekonomis, pengembangan sistem informasi dan komunikasi.
- 2) Departemen Penelitian dan Pengembangan Teknis, yang membawahi biro penelitian teknis dan *quality*, pelayanan teknis dan rancangan bangun.

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing departemen dalam naungan PT. Semen Tonasa (Persero) adalah sebagai berikut:

- a. Satuan Pengawasan Interen (SPI). Bertanggung jawab dalam hal ini pengawasan terhadap kegiatan seluruh unit perusahaan, departemen ini berfungsi sebagai unit audit internal. Satuan pengawasan interen ini terbagi 2, yaitu ;
 - 1) Pengawasan Operasional
 - 2) Pengawasan Keuangan dan Manajerial
- b. Sekertaris Perusahaan. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pengamatan instansi dan sekitar kompleks perusahaan, kegiatan yang menyangkut hukum dan hubungan masyarakat (humas).

- c. Departemen Akuntansi dan Keuangan. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas departemen akuntansi dan keuangan yang membawahi biro akuntansi dan keuangan.
 - 1) Biro Akuntansi bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi seluruh unit perusahaan.
 - 2) Biro Keuangan bertanggung jawab untuk mengelolah keuangan perusahaan termasuk didalamnya hutang dan piutang perusahaan.
- d. Departemen Sumber Daya Manusia. Melaksanakan fungsi pokoknya menyelenggarakan kegiatan penyediaan dan pembinaan sumber daya manusia dengan melaksanakan berbagai program pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan keahlian dan keterampilan karyawan, serta pelayanan karyawan dan keluarganya untuk peningkatan kesejahteraan seperti program layanan kesehatan, pendidikan serta kegiatan sosial lainnya.
- e. Departemen Pemasaran. Bertanggung jawab atas kelancaran pengelolaan tugas-tugas dalam departemen perusahaan meliputi penjualan dan distribusi semen serta pengantongan.
- f. Departemen Logistik. Melaksanakan fungsi pokoknya memimpin dan mengkoordinasikan pengadaan suku cadang, bahan penolong, barang umum dan investasi, serta jasa gudang meliputi perencanaan dan pengendalian persediaan, gudang suku cadang dan gudang bahan baku.
- g. Departemen Operasi. Bertanggung jawab terhadap produksi semen yang dimulai dari *raw material* sampai pengantongan pabrik, keselamatan kerja.

- h. Departemen Pemeliharaan. Bertanggung jawab terhadap pemeliharaan mesin-mesin yang digunakan departemen operasi.
- i. Departemen Pertambangan dan Energi. Departemen pertambangan dan energi mempunyai tugas-tugas pokok, yaitu:
 - 1) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pertambangan bahan baku yang terdiri dari batu kapur, tanah liat dan silika.
 - 2) Bertanggung jawab terhadap alat-alat tambang yang digunakan oleh departemen pertambangan dan energi.

8. Aspek Pemasaran

Berdasarkan kesepakatan Asosiasi Semen Indonesia (ASI) dalam hal pengadaan semen dalam negeri dibawah koordinasi Departemen Perindustrian dan perdagangan, maka PT. Semen Tonasa (Persero) mendapatkan alokasi wilayah pemasaran semen di Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang meliputi 13 provinsi yaitu seluruh Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Bali, Maluku, dan Irian Jaya. Secara insedential, PT. Semen Tonasa (Persero) juga menyuplai untuk kawasan Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera Selatan dan Batam.

Obsesi Semen Tonasa “Ingin berada di belahan manapun di dunia ini secara kompetitif” dan visi perusahaan “Menjadi produsen semen terkemuka di kawasan Asia dengan tingkat efisiensi tinggi” mulai terwujud di tahun krisis ekonomi dunia tahun 1998. Pada awal tahun 1998 PT. Semen Tonasa telah menembus negara-negara

Asia seperti Singapura, Malaysia, Bangladesh, Sri Lanka dan Myanmar, Palau di Samudera Pasifik, Madagaskar di Australia, Yaman di Afrika dan Chili di Amerika Latin. Dan pada tahun 2002 PT. Semen Tonasa (Persero) melakukan ekspor ke Vietnam, Nigeria, Dili, Hongkong dan Taiwan.

Keberhasilan ini terwujud karena PT. Semen tonasa (persero) mampu bersaing dengan pabrik semen manapun di dunia, juga karena fasilitas pemuatan di pelabuhan yang dibuat sendiri telah mampu melakukan pemuatan untuk kapal-kapal antar benua yang berukuran 50.000 ton. Hal ini yang menunjang pelaksanaan ekspor adalah PT. Semen Tonasa (Persero) sanggup memproduksi sesuai dengan standar internasional, seperti *British Standard*, *American Standard* dan lain-lain. Semua ini ditopang oleh pengakuan manajemen mutu ISO 9002 yang diperoleh PT. Semen Tonasa sejak 1996. Yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa PT. Semen Tonasa (Persero) mampu memberikan dan meningkatkan divisa Negara serta sangat mendukung program Pemerintah daerah Tingkat I Sulawesi Selatan yang terkenal dengan Grateks-2.

Dengan meningkatkan penjualan dalam negeri, PT. Semen Tonasa (Persero) telah memasarkan klinker ke berbagai semen antara lain ke PT. Semen Gresik di Jawa Timur, PT. Semen Cibinong di Jawa Barat, PT. Semen Padang di Sumatera Barat, PT. Semen Tiga Roda di Jawa Barat, PT. Indocement Tungal Prakarsa di Jawa Barat, PT. Semen Baturaja di Sumatera Selatan.

Mengenai jaringan distribusi semen PT. Semen Tonasa (Persero) membangun Pelabuhan Khusus Biringkassi pada tahun 1980 yang berfungsi untuk menyokong

proses distribusi antar pulau dan supply barang-barang keperluan pabrik. Pelabuhan ini terletak di Desa Biringkassi sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

9. Aspek Keuangan

PT. Semen Tonasa (Persero) telah menggunakan program komputer dalam pengelolaan dan penyajian data-data akuntansi. Pembuatan dokumen dan penyajian informasi keuangan dilakukan oleh setiap bagian operasional dengan menginput/mengentri data-data kedalam komputer, dan disajikan dalam bentuk dokumen dasar sebagai laporan operasional. Laporan informasi keuangan ini menyangkut keadaan atau situasi keuangan perusahaan pada saat menjalankan operasinya, mengenai informasi produksi, persediaan, penjualan dan informasi lainnya untuk dianalisis sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh pemimpin perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat PT. Semen Tonasa (Persero) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Laporan Harian

Kumpulan laporan harian yang ditujukan kepada pimpinan perusahaan guna mengetahui situasi dan data keuangan sebagai hasil kegiatan setiap harinya.

b. Laporan Bulanan

Laporan yang dibuat untuk memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai data operasi dan data keuangan.

c. Laporan Triwulan

Laporan yang dibuat untuk memberikan informasi kepada pimpinan mengenai data operasi dan data keuangan perusahaan serta membandingkan dengan analisa realisasi dengan rencana anggaran dalam periode tiga bulan.

d. Laporan Tahunan

Melaporkan hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan serta hal-hal yang dianggap penting dan ditujukan kepada pimpinan perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan untuk tahun berikutnya.

10. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah *asset* terpenting dan merupakan modal dasar PT. Semen Tonasa (Persero) untuk dapat bersaing pada masa kini dan masa mendatang menyongsong era pasar bebas. Untuk itu pembinaan karyawan melalui pendidikan dan pelatihan senantiasa terus digalakkan dan ditingkatkan. Disamping pembinaan yang dilakukan secara “*in house*”, PT. Semen Tonasa (Persero) juga aktif mengikut sertakan karyawannya untuk mengikuti diskusi, seminar, pendidikan, pelatihan, studi banding baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri.

PT. Semen Tonasa memperlakukan karyawannya sebagai mitra usaha dan mitra kerja yang sangat berharga. Oleh karena itu, kesejahteraan dan keluarganya sangat diperhatikan. Sebagai upaya kearah itu, PT. Semen Tonasa telah menyiapkan beberapa fasilitas seperti rumah sakit, sekolah, dan taman kanak-kanak sampai

dengan SLTA, sarana beribadah, sarana olahraga, koperasi, dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas tersebut selain untuk keperluan karyawan dan keluarganya juga terbuka untuk masyarakat disekeliling pabrik.

Adapun jumlah karyawan yang ada pada PT. Semen Tonasa sampai dengan akhir tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Jumlah Karyawan PT. Semen Tonasa Berdasarkan Jenjang Manajemen

Jenjang Manajemen	Jumlah Orang
Kepala Departemen	25
Kepala Biro	70
Kepala Seksi	185
Kepala Urusan	566
Pelaksana	878
Jumlah	1724

Sumber : PT. Semen Tonasa (Persero)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa data mengenai jumlah karyawan berdasarkan jenjang manajemen terdiri dari kepala departemen 25 orang, kepala biro 70 orang, kepala seksi 185 orang, kepala urusan 566 orang, pelaksana 878 orang, dengan jumlah total keseluruhan karyawan dalam jenjang manajemen sebanyak 1.724 orang.

11. Aspek Produksi

PT. Semen Tonasa adalah perusahaan manufaktur (industri) yang kegiatan utamanya adalah mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang berupa terak dan semen. Kapasitas produksi yang dimiliki PT. Semen Tonasa pada pabrik Tonasa II yaitu 590.000 ton/tahun, pabrik Tonasa III 590.000 ton/tahun, pabrik Tonasa IV 2.300.000 ton/tahun dan pabrik Tonasa V 2.500.000 ton/tahun.

Selama tahun 2015 PT. Semen Tonasa memproduksi semen sebanyak 6.067.038 ton dari keempat pabrik yang dioperasikan. Dimana produksi semen Pabrik Tonasa II sebesar 607.464 ton, produksi semen Pabrik Tonasa III sebesar 633.810 ton, produksi semen Pabrik Tonasa IV sebesar 2.251.594 ton dan Pabrik Tonasa V sebesar 2.563.563 ton. Adapun bahan baku utamanya sebagai berikut:

a. Batu Kapur

Batu Kapur diperoleh dari lokasi yang telah dikuasai oleh perusahaan, terletak diareal pabrik. Batu kapur merupakan komponen bahan baku utama industri semen (80 persen dari seluruh bahan baku). Jumlah cadangan batu kapur disekitar lokasi pabrik yang dikuasai perusahaan saat ini diperkirakan dapat digunakan oleh pabrik Semen Tonasa Unit II, III dan IV untuk jangka waktu ratusan tahun.

b. Tanah Liat

Tanah liat seperti halnya batu kapur, juga diperoleh disekitar pabrik yang telah dikuasai perusahaan. Tanah liat merupakan komponen bahan baku kedua setelah batu kapur (17 persen dari seluruh kebutuhan bahan baku). Untuk jumlah pemakaian tersebut, cadangan yang telah dikuasai perusahaan maupun yang berada disekitar

lokasi pabrik, mampu memenuhi kebutuhan Pabrik Semen Tonasa Unit II, III, dan IV untuk jangka waktu puluhan tahun.

c. Pasir Silika

Pasir silika sebagai bahan pembantu untuk mengoreksi komposisi kimia tanah liat, tersedia disekitar lahan dekat pabrik Semen Tonasa Unit I. Jumlah pemakaian pasir silika (3 persen dari kebutuhan bahan baku). Pasir silika ini juga tersedia cukup banyak di beberapa daerah yang dekat dengan lokasi pabrik seperti di Kabupaten Pangkep, Maros, Sidrap dan Pinrang.

d. Gipsun

Gipsun yang digunakan 4-5 persen yang dicampur dengan Klinker 95-96 persen pada penggilingan semen, seluruhnya merupakan produksi dalam negeri yang dapat dibeli dari PT. Petro Kimia Gresik.

Adapun proses pembuatan yang meliputi:

1) *Quary*

Batu kapur yang di*quary* diledakkan dengan menggunakan bahan peledak. Lalu dengan alat-alat berat batu kapur itu dipilih yang mempunyai diameter maksimum 170 cm, selanjutnya dimuat dan diangkat dengan menggunakan *Damp Trucks* ke atas pemecah.

2) *Crusher*

Tanah liat yang merupakan hasil *query* dipecah oleh *Hammer Crusher* menjadi ukuran yang kecil-kecil dengan diameter maksimum 36 cm.

3) *Clay pit*

Tanah liat yang berasal dari *clay pit* diambil dengan menggunakan alat-alat berat kemudian diangkat menuju *storage hall* (tempat pengumpul).

4) *Clay Drier*

Clay yang terdapat di *storage hall* dikeringkan dengan *clay drier* untuk mendapatkan kadar air maksimum 1 persen selanjutnya dikumpulkan dalam silo.

5) Pasir Silika

Pasir silika diambil dari deposit yang terdapat di daerah Sulawesi Selatan. Pasir silika ini sebagian diperoleh dari kandungan *clay pit*.

6) *Raw Material*

Batu kapur, *clay* dan pasir silika secara bersama-sama digiling dalam *raw material* hingga silo. Dalam proses penggilingan tersebut selalu mendapatkan pengawasan dari laboratorium sehingga *raw material* yang dihasilkan langsung siap dibakar.

7) *Kiln/ Tungku Putar*

Raw mill yang berasal dari silo diangkat ke *kiln* untuk dibakar dengan temperatur 1350 - 1500°C sehingga dapat menghasilkan *klinker*.

8) *Finish Mill*

Klinker bersama-sama *gypsum* yang dengan perbandingan 94:4 digiling untuk selanjutnya di dalam proses *finish mill* menghasilkan semen. Semen hasil penggilingan ini kemudian disimpan dalam silo-silo. Semen yang dihasilkan ini siap untuk dikantongkan atau diangkat ke pelabuhan Biringkassi.

12. Limbah Produksi dan Pengolahannya

PT. Semen Tonasa adalah perusahaan manufaktur (industri) yang kegiatan utamanya adalah mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang berupa semen yang memiliki kepedulian lingkungan dan selalu berusaha memenuhi standar yang berlaku untuk mengantisipasi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan.

Perusahaan menyadari betapa pentingnya pengolahan limbah sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar PT. Semen Tonasa beroperasi. Perusahaan perlu melakukan pengolahan limbah untuk mencegah atau mengurangi pencemaran lingkungan dan menjaga kualitas lingkungan disekitar perusahaan. Pabrik PT. Semen Tonasa beroperasi telah melakukan berbagai cara untuk melakukan pengelolaan limbah operasional perusahaan dimana limbah yang dihasilkan perusahaan adalah limbah cair dan limbah padat.

a. Limbah Cair

Dalam proses produksi PT. Semen Tonasa memiliki potensi besar dalam menghasilkan limbah produksi yang bisa mengakibatkan lingkungan disekitar tercemar. Dalam proses pengelolaannya banyak sekali membutuhkan air dalam setiap tahapannya untuk menjadikan bahan baku menjadi semen yang bermutu baik. Sisa air dari proses produksi tersebut akan dialirkan ke bagian IPAL untuk diproses agar layak dibuang ke sungai.

1) Bak homogen

Pada tahap ini air dari UPL dialirkan ke dalam bak penampung kemudian limbah tersebut dicampur dengan kapur tohor dan diaduk sampai berubah warna. Kemudian dipompa ke bak zero I.

2) Bak Zero I

Air limbah yang sudah di bak zero I kemudian diendapkan sampai tercapai pH 10-12 yang kemudian dialirkan bak zero II dengan campuran aluminium sulfat.

3) Bak Zero II

Setelah air limbah di bak zero II kemudian diendapkan hingga mencapai pH 6-7 hingga layak untuk dibuang ke sungai.

b. Limbah Padat

Limbah padat yang dihasilkan oleh PT. Semen Tonasa adalah berupa tanah dan pasir. Limbah padat yang dihasilkan perusahaan akan dijual ke pihak ketiga untuk dimanfaatkan.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam arti berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode untuk menghasilkan penjualan bersih. Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan dengan total

aktiva tetap perusahaan. Untuk mengukur perputaran aktiva tetap digunakan rasio perputaran aktiva tetap sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2016:184)

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Contoh perhitungan perputaran aktiva tetap pada PT. Semen Tonasa tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Rp } 1.731.648.247.000}{\text{Rp } 642.766.060.000} \\ &= 2,69 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, perputaran aktiva tetap pada tahun 2007 sebesar 2,69 kali. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,69.

Data perputaran aktiva tetap pada PT. Semen Tonasa di kabupaten Pangkep tahun 2007-2016 dapat dilihat pada tabel 4.2. Data perputaran aktiva tetap yang digunakan dihasilkan dari olah data jumlah penjualan dibagi dengan total aktiva tetap.

Tabel 4.2. Data Penjualan, Total Aktiva Tetap dan Perputaran Aktiva Tetap pada PT. Semen Tonasa tahun 2007-2016

Tahun	Penjualan (dalam ribuan Rp)	Total Aktiva Tetap (dalam ribuan rupiah)	Perputaran Aktiva Tetap (kali)
2007	1.731.648.247	642.766.060	2,69
2008	2.204.847.236	635.326.404	3,47
2009	2.814.117.779	798.827.121	3,52

2010	2.723.863.787	2.200.897.626	1,24
2011	3.039.863.341	3.985.888.879	0,76
2012	3.753.269.551	5.654.385.232	0,66
2013	4.965.375.235	6.077.056.935	0,82
2014	5.492.515.275	6.448.028.469	0,85
2015	5.256.963.983	6.478.313.783	0,81
2016	5.350.127.756	6.652.989.679	0,80

Sumber : PT Semen Tonasa, Laporan Keuangan tahun 2007-2016 (hasil olah data)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat data mengenai penjualan, total aktiva tetap dan perputaran aktiva tetap pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep tahun 2007-2016. Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat perputaran aktiva tetap tidak stabil atau mengalami fluktuasi, karena dari tahun ke tahun tidak selalu terjadi peningkatan, tetapi beberapa tahun juga mengalami penurunan. Perputaran aktiva tetap tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,52 kali dan perputaran aktiva tetap terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,66 kali.

Fluktuasi yang dialami terjadi antara lain pada tahun 2010 yang mengalami perputaran aktiva tetap yang rendah dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2009, begitu pula yang terjadi pada tahun 2011, 2012, 2015 dan tahun 2016 yang mengalami tingkat perputaran aktiva tetap yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2008, perputaran aktiva tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2007, begitupula yang terjadi pada tahun 2009, 2013 dan tahun 2014 yang mengalami tingkat perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Peningkatan perputaran aktiva tetap terjadi karena penjualan mengalami peningkatan sedangkan total aktiva tetapnya nilainya menurun, hal ini disebabkan karena total aktiva tetap yang ditampilkan dalam neraca menggunakan nilai sehat atau setelah dikurangi dengan penyusutan aktiva tetap yang berarti dari tahun ke tahun akan berkurang nilainya. Peningkatan perputaran aktiva tetap pada PT. Semen Tonasa, ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva tetapnya sudah cukup baik dimana aktiva tetap yang digunakan perusahaan untuk menunjang operasi perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang terus meningkat.

Penurunan nilai perputaran aktiva tetap yang terjadi disebabkan karena terjadi peningkatan pada total aktiva tetap dan peningkatan penjualan pada PT. Semen Tonasa. Peningkatan aktiva tetap ini disebabkan karena adanya pembelian atau pengadaan aktiva tetap yang baru untuk mengganti aktiva tetap yang tidak produktif lagi untuk digunakan. Penambahan aktiva tetap ini diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi perusahaan sehingga dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba yang optimal.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan salah satu rasio aktivitas yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lama penagihan piutang

selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Untuk mengukur perputaran piutang digunakan rasio perputaran piutang sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2016:176)

$$\text{Receivable Turnover (RTO)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Contoh perhitungan perputaran piutang pada PT. Semen Tonasa tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rp } 1.731.648.247.000}{\text{Rp } 180.470.243.000} \\ &= 9,60 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, perputaran piutang pada tahun 2007 sebesar 9,60 kali. Artinya tingkat perputaran piutang sebesar 9,60 kali dalam setahun dari penjualan kredit.

Data perputaran piutang pada PT. Semen Tonasa di kabupaten Pangkep tahun 2007-2016 dapat dilihat pada tabel 4.3. Data perputaran piutang yang digunakan dihasilkan dari olah data jumlah penjualan dibagi dengan rata-rata piutang.

Tabel 4.3. Data Penjualan, Rata-rata Piutang dan Perputaran Piutang pada PT. Semen Tonasa tahun 2007-2016

Tahun	Penjualan Kredit (dalam ribuan rupiah)	Rata-rata Piutang (dalam ribuan rupiah)	Perputaran Piutang (kali)
2007	1.731.648.247	180.470.243	9,60
2008	2.204.847.236	223.415.753	9,87

2009	2.814.117.779	232.796.446	12,09
2010	2.723.863.787	284.667.662	9,57
2011	3.039.863.341	364.008.460	8,35
2012	3.753.269.551	465.935.406	8,06
2013	4.965.375.235	649.196.547	7,65
2014	5.492.515.275	686.303.815	8,00
2015	5.256.963.983	651.044.733	8,07
2016	5.350.127.756	690.785.226	7,74

Sumber : PT Semen Tonasa, Laporan Keuangan tahun 2007-2016 (hasil olah data)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat data mengenai penjualan kredit, rata-rata piutang dan perputaran piutang pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep tahun 2007-2016. Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat perputaran piutang tidak stabil atau mengalami fluktuasi, karena dari tahun ke tahun tidak selalu terjadi peningkatan, tetapi beberapa tahun juga mengalami penurunan. Perputaran aktiva tetap tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 12,09 kali dan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,74 kali.

Fluktuasi yang dialami terjadi antara lain pada tahun 2010 yang mengalami perputaran piutang yang rendah dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2009, begitu pula yang terjadi pada tahun 2011, 2012, 2013 dan tahun 2016 yang mengalami tingkat perputaran piutang yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2008, perputaran piutang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2007, begitupula yang terjadi pada tahun 2009, 2014 dan tahun 2015 yang mengalami tingkat perputaran piutang yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Hal ini disebabkan sistem penagihan piutang yang belum maksimal, sehingga berdampak pada beberapa periode dimana jumlah piutang mengalami peningkatan namun jumlah penjualan mengalami penurunan. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dimana modal kerja yaitu kas yang tertanam dalam piutang untuk diolah kembali.

Perputaran piutang yang tinggi harus disertai dengan penagihan piutang yang relatif cepat. Apabila tidak cepat maka modal kerja akan terikat untuk waktu yang lebih lama dan oleh karena itu tidak akan cukup modal kerja untuk digunakan segera dalam siklus usaha perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi.

3. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dilihat dari jumlah rupiah penjualan bersih yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja diperoleh bagi perusahaan selama periode tertentu. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Periode perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi

menjadi kas. Untuk mengukur perputaran modal kerja digunakan rasio perputaran modal kerja sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2016:183)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Contoh perhitungan perputaran modal kerja pada PT. Semen Tonasa tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{\text{Rp } 1.731.648.247.000}{\text{Rp } 629.173.247.000} \\ &= 2,75 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, perputaran modal kerja pada tahun 2007 sebesar 2,75 kali. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,- modal kerja dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,75.

Data perputaran modal kerja pada PT. Semen Tonasa di kabupaten Pangkep tahun 2007-2016 dapat dilihat pada tabel 4.4. Data perputaran modal kerja yang digunakan dihasilkan dari olah data jumlah penjualan bersih dibagi dengan modal kerja.

Tabel 4.4. Data Penjualan Bersih, Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja pada PT. Semen Tonasa tahun 2007-2016

Tahun	Penjualan Bersih (dalam ribuan rupiah)	Modal Kerja (dalam ribuan rupiah)	Perputaran Modal Kerja (kali)
2007	1.731.648.247	629.173.247	2,75
2008	2.204.847.236	785.566.051	2,81
2009	2.814.117.779	786.193.028	3,58

2010	2.723.863.787	430.535.677	6,33
2011	3.039.863.341	575.787.754	5,28
2012	3.753.269.551	538.331.505	6,97
2013	4.965.375.235	719.654.067	6,90
2014	5.492.515.275	65.911.433	83,33
2015	5.256.963.983	364.116.523	14,44
2016	5.350.127.756	368.267.720	14,53

Sumber : PT Semen Tonasa, Laporan Keuangan tahun 2007-2016 (hasil olah data)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat data mengenai penjualan bersih, modal kerja dan perputaran modal kerja pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep tahun 2007-2016. Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat perputaran modal kerja tidak stabil atau mengalami fluktuasi, karena dari tahun ke tahun tidak selalu terjadi peningkatan, tetapi beberapa tahun juga mengalami penurunan. Perputaran aktiva tetap tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 83,33 kali dan perputaran modal kerja terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 2,75 kali.

Fluktuasi yang dialami terjadi antara lain pada tahun 2011 yang mengalami perputaran modal kerja yang rendah dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2010, begitu pula yang terjadi pada tahun 2013 dan 2015 yang mengalami tingkat perputaran modal kerja yang lebih rendah dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2008, perputaran modal kerja mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2007, begitupula yang terjadi pada tahun 2009, 2010, 2012, 2014 dan tahun 2016 yang mengalami tingkat perputaran modal kerja yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Perputaran modal kerja pada PT. Semen Tonasa masih harus dikelola dengan seefektif mungkin, perputaran modal kerja cenderung menunjukkan angka yang fluktuasi dari tahun ke tahun. Peningkatan modal kerja yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya, disebabkan peningkatan penjualan bersih dan penurunan modal kerja dimana nilai utang lancar pada tahun tersebut cukup besar sehingga saldo kas terlalu kecil dan pada tahun berikutnya terjadi penurunan perputaran modal kerja yang disebabkan penurunan penjualan bersih dan peningkatan modal kerja.

Perputaran modal kerja yang tinggi, perusahaan sedang kekurangan modal kerja yang disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil dan perputaran. Dan sebaliknya, perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

4. Profitabilitas

Salah satu tujuan hasil dari perusahaan yang paling utama adalah perolehan laba yang maksimal. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sejumlah modal tertentu yang dioperasikan dalam suatu perusahaan. Profitabilitas diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan meningkat.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba, hal ini dapat diketahui dengan menghitung rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sejumlah modal tertentu. Rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi usaha perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan lebih efisien menggunakan modalnya apabila mampu menunjukkan rasio profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya. Rasio profitabilitas berkaitan dengan berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efektivitas pengelolaan dalam manajemen perusahaan. Sehingga suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rasio profitabilitas ini menggambarkan akibat yang ditimbulkan oleh kebijakan likuiditas, kebijakan hutang dan kebijakan aktiva perusahaan.

Untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagaimana dikemukakan oleh Suryawijaya (2003:175)

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Contoh perhitungan profitabilitas (*return on asset*) pada PT. Semen Tonasa tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Return\ on\ Asset\ (ROA) &= \frac{Rp\ 211.704.695.000}{Rp\ 1.533.638.112.000} \\ &= 13,80\ \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, profitabilitas (*return on asset*) pada tahun 2007 sebesar 13,80 %. Ini berarti bahwa setiap Rp 100 total aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 13,80.

Data profitabilitas (*return on asset*) pada PT. Semen Tonasa di kabupaten Pangkep tahun 2007-2016 dapat dilihat pada tabel 4.5. Data profitabilitas (*return on asset*) yang digunakan dihasilkan dari olah data jumlah penjualan bersih dibagi dengan total aktiva.

Tabel 4.5. Data Penjualan Bersih, Total Aktiva dan Return on Asset PT. Semen Tonasa tahun 2007-2016

Tahun	Laba Bersih (dalam ribuan rupiah)	Total Aktiva (dalam ribuan rupiah)	<i>Return on Asset</i> (%)
2007	211.704.695	1.533.638.112	13,80
2008	294.441.495	1.858.066.211	15,85
2009	429.722.632	2.401.347.405	17,90
2010	543.587.122	3.510.477.336	15,48
2011	544.293.789	5.374.843.616	10,13
2012	642.154.817	7.331.627.206	8,76
2013	681.742.229	8.125.325.232	8,39
2014	713.568.570	8.241.179.491	8,66
2015	556.346.925	8.367.129.198	6,65
2016	755.006.582	8.730.454.357	8,65

Sumber : PT Semen Tonasa, Laporan Keuangan tahun 2007-2016 (hasil olah data)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat data mengenai penjualan bersih, total aktiva dan profitabilitas (*return on asset*) pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep tahun 2007-2016. Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat profitabilitas

(*return on asset*) tidak stabil atau mengalami fluktuasi, karena dari tahun ke tahun tidak selalu terjadi peningkatan, tetapi beberapa tahun juga mengalami penurunan. Tingkat profitabilitas (*return on asset*) tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 17,90 % dan tingkat profitabilitas (*return on asset*) terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,65 %.

Fluktuasi yang dialami terjadi antara lain pada tahun 2008 yang mengalami profitabilitas (*return on asset*) yang tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2007, begitu pula yang terjadi pada tahun 2009, 2014 dan 2016 yang mengalami profitabilitas (*return on asset*) yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2010, profitabilitas (*return on asset*) menjadi lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2009, begitupula yang terjadi pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan tahun 2015 yang mengalami tingkat profitabilitas (*return on asset*) yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Peningkatan profitabilitas (*return on asset*) ini disebabkan karena dari tahun ke tahun laba bersih yang dihasilkan terus meningkat. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan juga disebabkan oleh tingginya volume penjualan. Menurunnya nilai tingkat profitabilitas (*return on asset*) bukan disebabkan oleh rendahnya laba perusahaan, akan tetapi terjadi peningkatan yang sangat besar pada total aktiva yang tidak sebanding dengan peningkatan laba perusahaan. Penyebab total aktiva yang paling menonjol yaitu disebabkan oleh meningkatnya aktiva tetap. Meningkatnya aktiva tetap ini sangat mempengaruhi total aktiva yang dapat mengakibatkan rendahnya nilai *return on asset*. PT. Semen Tonasa perlu meningkatkan pengelolaan

penggunaan aktivitynya agar lebih efektif lagi sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di uji sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan. Regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal, bebas multikolinieritas, bebas heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan dan bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas penelitian ini untuk mengetahui apakah data perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan profitabilitas berdistribusi normal atau tidak.

Penelitian ini dalam membuktikan normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yang dianalisis dengan menggunakan alat SPSS versi 20. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PerputaranA ktiva Tetap	Perputaran Piutang	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2238	2,1760	2,0470	11,4270
	Std. Deviation	,67164	,14582	1,01853	3,94020
	Absolute	,316	,243	,241	,251
Most Extreme Differences	Positive	,316	,243	,241	,251
	Negative	-,173	-,166	-,155	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		1,000	,770	,762	,793
Asymp. Sig. (2-tailed)		,270	,594	,606	,556

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 for Windows

Ketentuan untuk prasyarat uji normalitas dengan nilai $\alpha = 0,05$, ketika nilai p value (sig.) < 0.05 maka data diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal, jika sebaliknya nilai p value (sig.) > 0.05 maka data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai P value (sig.) untuk perputaran aktiva tetap (X_1) sebesar $0,270 > 0,05$, nilai P value (sig.) untuk perputaran piutang (X_2) sebesar $0,594 > 0,05$, nilai P value (sig.) untuk perputaran modal kerja (X_3) sebesar $0,606 > 0,05$, nilai P value (sig.) untuk profitabilitas (Y) adalah sebesar $0,556 > 0,05$. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi anggota serangkaian observasi yang diurutkan seperti data menurut waktu (*deret waktu/time series*) atau dalam *cross section*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* (DW test).

Uji *Durbin Watson* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Kriterianya adalah:

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ berarti terdapat autokorelasi
- 2) Jika DW terletak antara dU dan $4-dU$ berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$, maka tidak dapat menghasilkan kesimpulan yang pasti

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary	
Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2,814

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 for Windows

Berdasarkan tabel 4.7, ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson* dengan mempertimbangkan tingkat signifikan (α), besarnya sampel yang digunakan (n), dan banyaknya variabel yang menjelaskan (k). Dalam penelitian ini taraf signifikan 5 persen, $n = 10$, dan variabel penelitian $k = 3$, maka berdasarkan tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai $dL = 0,5253$ dan $dU = 2,0163$. Nilai DW terletak antara $4-dU$ dan $4-dL$ yaitu $1,9837 < 2,814 > 3,4747$, maka data tersebut dikategorikan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Sehingga multikolinearitas merupakan hal yang dihindari dalam suatu analisis khususnya pada analisis regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *partial correlation* atau korelasi parsial.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Perputaran Aktiva Tetap	,197	5,068
Perputaran Piutang	,208	4,797
Perputaran Modal Kerja	,615	1,625

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 for Windows

Suatu variabel memiliki masalah multikolinearitas jika nilai VIF nya lebih besar dari 10. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan uji VIF. Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yang ada yaitu perputaran aktiva tetap (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran modal kerja (X_3) memiliki nilai VIF masing-masing yaitu 5,068, 4,797 dan 1,625 yang lebih kecil dari taraf *tolerance* yang digunakan yaitu 10 sehingga variabel tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas. Selain itu, tidak adanya masalah multikolinearitas pada variabel-variabel ini yang dilihat dari nilai *tolerance* perputaran aktiva tetap (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran modal kerja (X_3) VIF masing-masing sebesar 0,197, 0,208 dan 0,615 yang memiliki nilai lebih besar dari taraf *tolerance* 10 % (0,10).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila *error* atau *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variabel gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Pengujian gejala heteroskedastisitas yang digunakan uji glesjer.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	-1,044	,337
Perputaran Aktiva Tetap	-,668	,529
¹ Perputaran Piutang	1,102	,313
Perputaran Modal Kerja	,437	,677

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 for Windows

Gejala heteroskedastisitas terjadi jika nilai taraf signifikan t (sig_t) lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan sehingga untuk menghindari adanya gejala heteroskedastisitas diharapkan taraf signifikan yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah taraf signifikan 0,05 (taraf kesalahan 5 persen).

Berdasarkan hasil uji *glesjer* pada tabel 4.9., menunjukkan bahwa variabel perputaran aktiva tetap (X_1) memiliki nilai taraf signifikan yaitu 0,529, perputaran

piutang (X_2) memiliki nilai taraf signifikan yaitu 0,313 dan perputaran modal kerja (X_3) memiliki nilai taraf signifikan yaitu 0,677 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data variabel penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa. Hasil pengujian statistik regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,990	16,407		1,889	,108
	Perputaran Aktiva Tetap	,976	1,693	,166	,576	,585
	Perputaran Piutang	19,774	7,588	,732	2,606	,040
	Perputaran Modal Kerja	-,405	,632	-,105	-,640	,546

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 for Windows

Berdasarkan data pada tabel 4.10., dapat dibuat persamaan regresi linear berganda dimana nilai a yang diperoleh sebesar 30,990, nilai b_1 sebesar 0,976, nilai

b_2 sebesar 19,774 dan nilai b_3 sebesar -0,405. Apabila dimasukkan dalam persamaan maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 30,990 + 0,976 X_1 + 19,774 X_2 - 0,405X_3$$

Persamaan tersebut dapat berarti bahwa :

- a = 30,990, yang artinya besarnya profitabilitas (Y) yang dihasilkan tanpa memperhatikan tinggi rendahnya perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja atau dengan kata lain apabila perputaran aktiva tetap (X_1) = 0, perputaran piutang (X_2) = 0 dan perputaran modal kerja (X_3) = 0, maka profitabilitas (Y) sebesar 30,990%
- b1 = 0,976, artinya bahwa bila perputaran aktiva tetap (X_1) meningkat 1 satuan maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,976% dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap.
- b2 = 19,774, artinya bahwa bila perputaran piutang (X_2) meningkat 1 satuan maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 19,774% dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap.
- b3 = -0,405, artinya bahwa bila perputaran modal kerja (X_3) meningkat 1 satuan maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,405% dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

3. Analisis Korelasi Linear

Analisis korelasi linear adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Tabel 4.11. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012:231)

Untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, dilakukan analisis *product moment* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12. Hasil Analisis Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 ^a	,901	,852	1,51553

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang ,Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 for Windows

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,949. Berdasarkan pada tabel 4.11., maka nilai perolehan korelasi (r) tersebut dikategorikan dalam tingkat hubungan sangat kuat. Hal ini berarti perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang kuat terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten *Pangkep*. Nilai koefisien determinasi atau *R-square* (r^2) sebesar 0,901 atau 90,1% yang berarti pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja sebagai variabel bebas (X) terhadap profitabilitas sebagai variabel (Y) adalah sebesar 90,1% dan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Uji-t

Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas. Kriteria uji parsial adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika taraf signifikan t lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 maka hasil analisis secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} perputaran aktiva tetap (X_1) sebesar 0,576 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 10 - 4 = 6)$ diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan

bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,576 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,585 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} perputaran piutang (X_2) sebesar 2,606 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 10 - 6 = 4)$ diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 2,606 lebih besar dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,040 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} perputaran modal kerja (X_3) sebesar -0,640 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 10 - 6 = 4)$ diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -0,640 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,546 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

5. Uji-F

Uji-F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Kriteria uji simultan adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika taraf signifikan F lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05 maka hasil analisis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Hasil uji-F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	125,946	3	41,982	18,278 ,002 ^b
	Residual	13,781	6	2,297	
	Total	139,727	9		

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), PerputaranModalKerja, PerputaranPiutang, PerputaranAktivaTetap

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 for Windows

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar (18,278) sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, dengan derajat kesalahan $df1 = (k - 1 = 4 - 1 = 3)$ dan $df2 = (n - k = 10 - 4 = 6)$ diperoleh angka 4,76. Taraf signifikan F adalah 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 18,278 lebih besar dari 4,76 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama antara perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} perputaran aktiva tetap (X_1) sebesar 0,576 sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 0,576 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,585 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran aktiva tetap berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bramasto (2012) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang

terhadap Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia”. Berdasarkan hasil analisis nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel maka perputaran aktiva tetap berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perputaran aktiva tetap pada PT. Semen Tonasa selama tahun 2007-2016 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil setiap tahunnya. Perputaran aktiva tetap diukur dari volume penjualan, artinya seberapa jauh kemampuan seluruh aktiva tetapnya untuk menciptakan penjualan. Perputaran aktiva tetap mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan perusahaan yang dapat dicapai dengan pemanfaatan penggunaan aktiva seefektif mungkin, salah satunya dengan penggunaan aktiva tetap pada perusahaan. Untuk menambah volume penjualan perusahaan tentunya meningkatkan atau menambah aktiva tetap yang dimilikinya agar semakin banyak produk yang dihasilkan, sama halnya yang terjadi pada PT Semen Tonasa meningkatkan efektivitas aktiva tetapnya dengan cara pembelian atau pengadaan aktiva tetap yang baru untuk menunjang aktiva tetap yang kurang produktif lagi untuk digunakan. Dengan penambahan aktiva tetap maka biaya yang dikeluarkan sebagai biaya pemeliharaan seperti biaya depresiasi penyusutan dan biaya pajak dari aktiva tersebut juga semakin bertambah, aktiva tetap terus

mengeluarkan biaya baik itu dari penggunaan aktiva tetap yang lama maupun yang baru meskipun perusahaan memperoleh laba ataupun tidak, perusahaan tetap mengeluarkan biaya dari aktiva tetap tersebut. Dan perputaran aktiva tetap yang mulai menurun dan lambat sedangkan aktiva tetap telah bertambah, menunjukkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Perputaran aktiva tetap hanya berpengaruh pada peningkatan volume penjualan yang berdampak pada profitabilitas.

2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} perputaran piutang (X_2) sebesar 2,606 sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 2,606 lebih besar dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,040 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur pada BEI”. Berdasarkan hasil analisis nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap

profitabilitas. Kemudian hasil analisis nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. Dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perputaran piutang pada PT. Semen Tonasa selama tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi. Hal tersebut terjadi karena setiap tahunnya penjualan mengalami peningkatan dan berdampak pada meningkatnya nilai piutang setiap tahunnya. Perputaran piutang yang tinggi akan menyebabkan laba perusahaan meningkat. Semakin cepat periode penagihan piutang berarti semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan semakin cepat piutang berubah menjadi kas sehingga dapat diputar kembali dan mengefisienkan penggunaan modal yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas nilai t_{hitung} perputaran modal kerja (X_3) sebesar -0,640 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -0,640 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,546 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran modal kerja berpengaruh tetapi

tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoiriya, dkk (2015) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.”. Berdasarkan hasil analisis maka ada pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dan ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas dan juga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa selama tahun 2007-2016 tingkat perputaran modal kerja pada PT. Semen Tonasa mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Hal ini disebabkan kenaikan dan penurunan profitabilitas tidak hanya tercermin pada perputaran modal kerja saja, namun ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan bahwa informasi mengenai kenaikan atau penurunan perputaran modal kerja yang diperoleh tidak selalu diikuti oleh kenaikan dan penurunan profitabilitas pada PT. Semen Tonasa.

Perputaran modal kerja merupakan ukuran dari penilaian keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Seberapa banyak modal kerja berputar

selama satu periode. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut harus dapat dikonversi menjadi kas melalui penjualan. Semakin cepat waktu yang diperlukan untuk mengkonversi modal kerja menjadi kas akan memaksimalkan volume penjualan sehingga dapat meningkatkan perolehan laba. Perputaran modal kerja yang dimiliki PT. Semen Tonasa yang mengalami fluktuasi.

Penambahan aktiva yang terjadi meningkatkan modal kerja karena aktiva tetap bertambah tetapi tidak diikuti oleh peningkatan volume penjualan yang proporsional, Penggunaan aktiva tetap mengeluarkan biaya atau modal sehingga dapat menyebabkan bertambahnya nilai utang. Sehingga menjadi salah satu penyebab berkurangnya modal kerja sehingga perputaran modal kerja juga rendah karena tidak diikuti oleh volume penjualan yang proporsional sehingga berdampak pada profitabilitas, modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangi utang lancar, perputaran modal kerja ini juga dipengaruhi oleh aktiva lancar lain seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta aktiva lancar lainnya.

Perputaran modal kerja yang tinggi, perusahaan sedang kekurangan modal kerja yang disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil dan perputaran. Dan sebaliknya, perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

4. Pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji F dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar (18,278) sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, dengan derajat kesalahan $df1 = (k - 1 = 4 - 1 = 3)$ dan $df2 = (n - k = 10 - 4 = 6)$ diperoleh angka 4,76. Taraf signifikan F adalah 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 18,278 lebih besar dari 4,76 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama antara perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,949. Sesuai dengan pendapat Sugiono (2012:231) pada tabel 4.11., maka nilai perolehan korelasi (r) tersebut dikategorikan dalam tingkat hubungan sangat kuat. Hal ini berarti perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang kuat terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Dan koefisien determinasi atau *R-square* (r^2) sebesar 0,901 atau 90,1 persen yang berarti pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja sebagai variabel bebas (X) terhadap profitabilitas sebagai

variabel (Y) adalah sebesar 90,1 persen dan sisanya 9,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja bergerak secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Keadaan ini akan dapat terus memberikan dampak dari perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Maka jika pengelolaan perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja dapat dilakukan lebih baik lagi dan lebih efektif oleh manajemen keuangan PT. Semen Tonasa, maka kemungkinan profitabilitas yang didapatkan PT. Semen Tonasa akan terus mengalami peningkatan pada tahun - tahun yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (uji-t)

Pada perputaran aktiva tetap, nilai t_{hitung} perputaran aktiva tetap (X_1) lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yang artinya perputaran aktiva tetap berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Pada perputaran piutang, nilai t_{hitung} perputaran piutang (X_2) lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan, yang artinya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Pada perputaran modal kerja, nilai t_{hitung} perputaran modal kerja (X_3) lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan, yang artinya perputaran modal kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

2. Hasil uji simultan (uji-F)

Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama antara perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Besarnya pengaruh perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja sebagai variabel bebas (X) terhadap profitabilitas sebagai variabel (Y) adalah sebesar 90,1% dan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian pada PT. Semen Tonasa, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan khususnya PT. Semen Tonasa, agar mampu meningkatkan pengelolaan aktiva tetap, pengelolaan piutang dan pengelolaan modal kerja, untuk memaksimalkan penggunaan aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasi sehari-hari perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur profitabilitas, menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai penyebab berfluktuasinya tingkat perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan perputaran modal kerja atau dapat menambah dan

mengganti variabel penelitian serta memperpanjang periode penelitian agar dapat membuktikan kembali hipotesis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramasto, Ari. 2012. *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang kaitannya terhadap Return On Assets pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung*. Unikom. Vol.9 No. 2
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi, Lisnawati. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5. No. 1.
- Dewi, Kadek Agustia., I Wayan Suwendra & Fridayana Yudiaatmaja. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4
- Djarwanto. 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gill, James O. & Moira Chatton. *Memahami Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PPM
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Halim, Abdul. 1997. *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: Widya Sarana Informatika
- Hanafi, M & Halim, A. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta :UPPYKPN.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Hoiriya, & Marsudi Lestariningsih. 2015. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 4 No. 4
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, Sutandang. 2010. *Periklanan Manajemen, Kiat dan Strategi*. Jakarta: Nuansa
- Kuswadi. 2004. *Cara Mudah Memahami Angka-angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Manullang, M. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2009. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi. Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Sahabuddin, Romansyah. 2016. Development of Business Value and Behaviours Takalar District, South Sulawesi (Indonesia) Case Study. *Jurnal Actual Problem of Economics*. Vol. 176. Issue 2. 2016-01-01
- Santoso, Clairene E.E. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*. Vol. 1. No. 4. Hal. 1581-1590.
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi. Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika, Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soemarso. S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Earl K., James D. Stice, dan K. Fred Skousen. 2005. *Akuntansi Intermediate*. Buku Satu Edisi Kelima belas. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Sugiyarso, G dan F.Winarni. 2005 *Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedelapan. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan S. 2002. *Manajemen Keuangan I*. Jakarta: Prenhalind.
- Suryawijaya, Marwan Astri, M.BA. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pembelanjaan Satu*. Yogyakarta: BPFE.
- Susanto, Riani., Sientje Catharina Nangoy & Marjam Mangantar. 2014. *Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI*. Jurnal EMBA. Vol. 2. No. 4. Hal. 482-490.
- Sutojo, Siswanto. 2009. *Mengenali Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Van Horne, James C. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Verawati, Venti Linda & Hening Widi Oetomo. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 3 No.9

- Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fees. 2005. *Pengantar Akuntansi, Buku Satu*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Weston J. Fred dan Eugene F.Brigham. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wild, John J. Subramanyam, K.R. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat

LAMPIRAN

(Dalam ribuan rupiah)

ASET	2007	2008	2009	2010	2011
Aset lancar					
Kas dan setara kas	346,337,425	467,439,783	788,247,180	215,598,492	324,933,779
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	87,943,598	12,191,922
Investasi jangka pendek	-	89,500,000	15,000,000	-	-
Piutang usaha - net					
- Pihak ketiga	161,131,516	220,505,128	201,976,435	324,456,713	356,494,626
- Pihak-pihak yang berelasi	32,774,074	32,420,787	10,690,542	32,211,634	14,853,947
Piutang lain-lain - net					
- Pihak ketiga	3,462,852	3,425,123	1,577,738	492,506	4,870,852
- Pihak berelasi	-	6,870,653	4,389,373	8,895,612	5,383,388
Persediaan - net	323,629,175	366,227,812	283,238,981	339,080,974	494,288,980
Uang muka	7,785,003	818,643	6,207,941	1,765,431	7,400,983
Beban dibayar di muka	7,320,008	9,580,907	8,652,556	7,072,684	4,091,664
Pajak dibayar di muka	-	-	-	-	13,172,725
Jumlah aset lancar	882,440,053	1,196,788,836	1,319,980,746	1,017,517,644	1,237,682,866
Aset tidak lancar					
Piutang lain lain pihak berelasi	474,025	-	-	-	-
Investasi saham tidak tercatat di bursa	-	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	5,374,617	23,902,230	39,981,437	48,704,306	42,261,885
Aset tetap - net	642,766,060	635,326,404	798,827,121	2,200,897,626	3,985,888,879
Uang muka proyek	-	-	240,509,357	241,309,519	106,993,038
Aset lain-lain	2,583,357	2,048,741	2,048,744	2,048,241	2,016,948
Jumlah aset tidak lancar	651,198,059	661,277,375	1,081,366,659	2,492,959,692	4,137,160,750
JUMLAH ASET	1,533,638,112	1,858,066,211	2,401,347,405	3,510,477,336	5,374,843,616

(Dalam ribuan rupiah)

ASET	2012	2013	2014	2015	2016
Aset lancar					
Kas dan setara kas	503,076,307	679,733,602	415,880,843	602,413,925	638,239,342
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	6,639,304	506,443	14,184	18,673	115,744
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-
Piutang usaha - net					
- Pihak ketiga	516,935,996	578,330,488	613,352,437	635,289,903	649,917,711
- Pihak-pihak yang berelasi	43,586,243	159,540,366	21,384,338	32,062,787	64,300,050
Piutang lain-lain - net					
- Pihak ketiga	8,619,009	15,617,936	12,400,373	476,100	581,946
- Pihak berelasi	25,475,935	15,374,324	4,460,133	2,405,905	751,441
Persediaan - net	481,519,053	526,326,104	624,989,279	567,993,968	667,407,838
Uang muka	3,957,673	9,518,938	48,382,229	9,350,613	27,200,800
Beban dibayar di muka	5,054,719	3,302,342	2,427,467	4,802,410	3,322,363
Pajak dibayar di muka	-	-	9,222,935	9,222,935	1,616,984
Jumlah aset lancar	1,594,864,239	1,988,250,545	1,752,514,217	1,864,037,219	2,053,454,218
Aset tidak lancar					
Piutang lain-lain pihak berelasi	-	-	-	-	-
Investasi saham tidak tercatat di bursa	-	-	1,000,000	1,000,000	1,300,000
Aset pajak tangguhan	27,912,614	-	-	-	-
Aset tetap - net	5,654,385,232	6,077,056,935	6,448,028,469	6,478,313,783	6,652,989,679
Uang muka proyek	52,448,173	32,833,766	18,716,504	1,441,920	745,808
Aset lain-lain	2,016,948	27,183,985	20,920,300	22,336,275	21,964,651
Jumlah aset tidak lancar	5,736,762,967	6,137,074,687	6,488,665,274	6,503,091,979	6,677,000,138
JUMLAH ASET	7,331,627,206	8,125,325,232	8,241,179,491	8,367,129,198	8,730,454,357

(Dalam ribuan rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	2007	2008	2009	2010	2011
Liabilitas jangka pendek					
Hutang bank jangka pendek					
Utang usaha					
- Pihak ketiga	91,333,343	101,619,747	132,365,207	74,006,252	120,494,697
- Pihak berelasi	22,161,974	47,755,430	86,170,903	71,913,706	42,848,096
Utang lain-lain					
- Pihak ketiga	8,910,698	6,184,044	11,022,894	148,847,397	226,917,806
- Pihak berelasi	-	-	-	29,968,911	100,925,282
Beban yang masih harus dibayar	36,140,224	91,712,654	125,916,633	135,729,722	16,158,669
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	88,956,497
Utang pajak	12,668,667	75,401,742	95,056,601	67,528,785	26,905,691
Utang Deviden	-	-	-	-	-
Utang muka penjualan	9,323,817	5,656,977	18,052,143	7,494,144	11,903,650
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	30,843,134	29,239,095	15,470,302	10,737,187	1,790,930
- Utang bunga dan denda	41,884,949	41,185,414	37,063,031	24,473,453	19,381,110
- Utang Bank	-	-	-	-	-
- Utang sewa pembiayaan	-	12,467,682	12,670,004	16,282,410	5,612,684
Jumlah liabilitas jangka pendek	253,266,806	411,222,785	533,787,718	586,981,967	661,895,112
Liabilitas jangka panjang					
Utang lain-lain					
- Pihak ketiga	-	-	-	15,517,782	813,442
- Pihak berelasi	-	-	15,510,390	18,234,655	19,017,495
Utang deviden	-	-	103,927,204	336,098,811	626,930,301
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja	80,053,408	83,688,393	98,687,392	103,147,693	112,632,014
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
- Utang bank	-	-	-	490,038,632	1,690,763,263
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	65,515,572	36,276,477	13,196,603	1,561,762	-
- Utang bunga dan denda	51,180,596	28,957,807	10,350,599	1,419,377	-
- Utang sewa pembiayaan	-	25,529,616	13,778,887	12,693,990	21,301,260
Liabilitas tidak lancar lainnya	1,559,972	1,740,226	1,591,454	3,100,111	3,212,146
Jumlah liabilitas jangka panjang	198,309,548	176,192,519	257,042,529	981,812,813	2,474,669,921
Jumlah liabilitas	451,576,354	587,415,304	790,830,247	1,568,794,780	3,136,565,033
Ekuitas					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal saham - nilai nominal	304,000,500	304,000,500	304,000,500	304,000,500	304,000,500
Tambahan modal disetor	468	468	468	468	468
Keuntungan (kerugian) aktuarial program Tambahan modal lainnya	-	-	49,754,794	74,271,920	97,772,620
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	948,721	-	-	-	-
Cadangan atas lindung nilai arus kas	-	-	-	(591,402)	3,697
Saldo laba - dicadangkan	60,800,000	60,800,000	203,604,125	388,384,857	641,152,869
Saldo laba - belum dicadangkan	716,312,069	905,849,939	1,053,157,271	1,175,616,213	1,195,348,429
Jumlah ekuitas	1,082,061,758	1,270,650,907	1,610,517,158	1,941,682,556	2,238,278,583
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,533,638,112	1,858,066,211	2,401,347,405	3,510,477,336	5,374,843,616

(Dalam ribuan rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	2012	2013	2014	2015	2016
Liabilitas jangka pendek					
Hutang bank jangka pendek					
Utang usaha					
- Pihak ketiga	281,795,214	249,542,293	506,901,880	473,390,797	389,574,809
- Pihak berelasi	170,095,415	154,952,484	139,883,498	99,113,986	152,643,603
Utang lain-lain					
- Pihak ketiga	250,243,315	167,308,194	70,772,559	43,439,800	8,392,642
- Pihak berelasi	58,202,135	19,298,830	15,250,766	18,827,328	61,655,595
Beban yang masih harus dibayar	13,135,430	26,674,995	34,059,546	39,369,479	40,897,028
Liabilitas imbalan kerja	110,224,278	155,491,093	150,006,609	166,139,889	192,094,686
Utang pajak	76,626,707	46,082,946	34,986,148	83,234,995	56,140,404
Utang Deviden	-	211,043,430	459,974,125	205,629,922	180,827,183
Uang muka penjualan	4,324,222	12,834,140	13,198,054	4,205,756	23,902,557
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	-	-	-
- Utang bunga dan denda	-	-	-	-	-
- Utang Bank	87,001,746	215,920,359	255,746,420	361,862,721	520,877,791
- Utang sewa pembiayaan	4,884,272	9,447,714	5,823,178	4,706,024	58,180,200
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,056,532,734	1,268,596,478	1,686,602,784	1,499,920,696	1,685,186,498
Liabilitas jangka panjang					
Utang lain-lain					
- Pihak ketiga	2,437,162	89,681	-	-	-
- Pihak berelasi	22,330,660	15,146,087	16,621,240	18,240,064	-
Utang deviden	937,071,707	962,065,580	644,147,943	933,761,754	962,626,729
Liabilitas pajak tangguhan	-	7,281,142	58,836,437	102,706,651	15,119,720
Liabilitas imbalan kerja	112,336,568	123,713,324	153,373,370	209,193,182	269,472,115
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
- Utang bank	2,535,526,332	2,644,608,453	2,120,781,087	1,772,938,495	1,264,375,683
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	-	-	-	-
- Utang bunga dan denda	-	-	-	-	-
- Utang sewa pembiayaan	16,416,988	22,600,228	19,071,811	14,400,467	341,783,536
Liabilitas tidak lancar lainnya	3,083,533	13,800,861	7,304,022	8,007,426	8,797,719
Jumlah liabilitas jangka panjang	3,629,202,950	3,789,305,356	3,020,135,911	3,059,248,040	2,862,175,503
Jumlah liabilitas	4,685,735,684	5,057,901,834	4,706,738,694	4,559,168,736	4,547,362,001
Ekuitas					
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal saham - nilai nominal	304,000,500	304,000,500	304,000,500	304,000,500	304,000,500
Tambahan modal disetor	468	468	468	468	468
Keuntungan (kerugian) aktuarial program	-	2,109,828	1,980,197	(22,757,307)	(53,928,363)
Tambahan modal lainnya	135,380,240	164,136,765	221,972,597	249,291,880	274,926,730
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	-	-
Cadangan atas lindung nilai arus kas	1,094	3,883	-	-	-
Saldo laba - dicadangkan	910,034,001	1,263,219,150	1,635,084,523	2,063,198,082	2,397,006,238
Saldo laba - belum dicadangkan	1,296,475,219	1,333,952,803	1,371,402,513	1,214,226,839	1,261,086,784
Jumlah ekuitas	2,645,891,522	3,067,423,397	3,534,440,797	3,807,960,462	4,183,092,356
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7,331,627,206	8,125,325,232	8,241,179,491	8,367,129,198	8,730,454,357

(Dalam ribuan rupiah)

LABA RUGI	2007	2008	2009	2010	2011
Pendapatan	1,731,648,247	2,204,847,236	2,814,117,779	2,723,863,787	3,039,863,341
Beban pokok pendapatan	(1,228,078,739)	(1,549,265,071)	(1,917,934,665)	(1,682,722,369)	(1,964,028,725)
Laba kotor	503,569,508	655,582,165	896,183,114	1,041,141,418	1,075,834,616
Beban penjualan	(85,589,185)	(79,409,557)	(123,082,732)	(113,596,189)	(148,021,099)
Beban administrasi dan umum	(125,759,752)	(159,634,379)	(194,261,538)	(185,143,548)	(192,871,925)
Kerugian selisih kurs - bersih	(1,682,417)	(6,715,109)	(5,935,160)	(8,341,914)	(3,657,741)
Penghasilan lain-lain - bersih	2,964,264	2,493,751	5,043,112	4,099,067	5,571,810
Beban operasi	(210,067,090)	(243,265,294)	(318,236,318)	(302,982,584)	(338,978,955)
Laba operasi	293,502,418	412,316,871	577,946,796	738,158,834	736,855,661
Penghasilan bunga	18,397,158	26,303,400	35,944,137	10,289,923	13,445,887
Beban bunga	(10,323,209)	(16,206,654)	(10,072,756)	(10,182,548)	(8,245,805)
Laba sebelum pajak penghasilan	301,576,367	422,413,617	603,818,177	738,266,209	742,055,743
Beban pajak penghasilan	(89,871,672)	(127,972,122)	(174,095,545)	(194,679,087)	(197,761,954)
Laba tahun berjalan	211,704,695	294,441,495	429,722,632	543,587,122	544,293,789
Keuntungan/(kerugian) selisih perhitungan PSAK 24	-	-	-	-	-
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	-	-	-	-	-
Pendapatan/Beban komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	(591,402)	595,099
Jumlah laba komprehensif	211,704,695	294,441,495	429,722,632	542,995,720	544,888,888

(Dalam ribuan rupiah)

LABA RUGI	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan	3,753,269,551	4,965,375,235	5,492,515,275	5,256,963,983	5,350,127,756
Beban pokok pendapatan	(2,336,834,200)	(3,349,631,845)	(3,670,628,874)	(3,694,179,431)	(3,763,068,298)
Laba kotor	1,416,435,351	1,615,743,389	1,821,886,401	1,562,784,551	1,587,059,458
Beban penjualan	(232,496,555)	(173,970,495)	(261,089,352)	(177,924,642)	(165,782,462)
Beban administrasi dan umum	(239,650,820)	(239,657,400)	(268,901,171)	(267,301,426)	(209,171,534)
Kerugian selisih kurs - bersih	(2,795,475)	344,794	754,630	2,520,246	(7,838,856)
Penghasilan lain-lain - bersih	5,334,984	6,884,897	7,178,683	6,602,045	5,232,312
Beban operasi	(469,607,866)	(406,398,204)	(522,057,210)	(436,103,777)	(377,560,540)
Laba operasi	946,827,485	1,209,345,186	1,299,829,190	1,126,680,774	1,209,498,918
Penghasilan bunga	12,372,103	23,403,297	23,240,171	28,773,147	35,319,469
Beban bunga	(78,469,037)	(281,335,517)	(347,385,771)	(379,237,874)	(359,496,263)
Laba sebelum pajak penghasilan	880,730,551	951,412,966	975,683,590	776,216,047	885,322,124
Beban pajak penghasilan	(238,575,734)	(269,670,737)	(262,115,020)	(219,869,122)	(130,315,543)
Laba tahun berjalan	642,154,817	681,742,229	713,568,570	556,346,925	755,006,582
Keuntungan/(kerugian) selisih perhitungan PSAK 24	-	2,813,104	(172,842)	(32,983,339)	(41,561,407)
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	-	(703,276)	43,211	8,245,835	10,390,352
Pendapatan/Beban komprehensif lain setelah pajak	(2,603)	2,789	(3,883)	-	-
Jumlah laba komprehensif	642,152,214	683,854,845	713,435,055	531,609,421	723,835,527

Lampiran 2. Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS 20 for Windows

HASIL ANALISIS DATA

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PerputaranAktivaTetap	PerputaranPiutang	PerputaranModalKerja	Profitabilitas
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2238	2,1760	2,0470	11,4270
	Std. Deviation	,67164	,14582	1,01853	3,94020
Most Extreme Differences	Absolute	,316	,243	,241	,251
	Positive	,316	,243	,241	,251
	Negative	-,173	-,166	-,155	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		1,000	,770	,762	,793
Asymp. Sig. (2-tailed)		,270	,594	,606	,556

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,949 ^a	,901	,852	1,51553	2,814

a. Predictors: (Constant), PerputaranModalKerja, PerputaranPiutang, PerputaranAktivaTetap

b. Dependent Variable: Profitabilitas

3. Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30,990	16,407	1,889	,108		
	PerputaranAktivaTetap	,976	1,693	,166	,576	,197	5,068
	PerputaranPiutang	19,774	7,588	,732	2,606	,208	4,797
	PerputaranModalKerja	-,405	,632	-,105	,546	,615	1,625

a. Dependent Variable: Profitabilitas

4. Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10,555	10,112		-1,044	,337
1 <u>PerputaranAktivaTetap</u>	-,697	1,044	-,553	-,668	,529
<u>PerputaranPiutang</u>	5,155	4,677	,887	1,102	,313
<u>PerputaranModalKerja</u>	,170	,390	,205	,437	,677

B. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	30,990	16,407		1,889	,108		
1 <u>PerputaranAktivaTetap</u>	,976	1,693	,166	,576	,585	,197	5,068
<u>PerputaranPiutang</u>	19,774	7,588	,732	2,606	,040	,208	4,797
<u>PerputaranModalKerja</u>	-,405	,632	-,105	-,640	,546	,615	1,625

a. Dependent Variable: Profitabilitas

C. Uji Korelasi Linier

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 ^a	,901	,852	1,51553

a. Predictors: (Constant), PerputaranModalKerja, PerputaranPiutang, PerputaranAktivaTetap

b. Dependent Variable: Profitabilitas

D. Uji-t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,990	16,407		1,889	,108
<u>PerputaranAktivaTetap</u>	,976	1,693	,166	,576	,585
<u>PerputaranPiutang</u>	19,774	7,588	,732	2,606	,040
<u>PerputaranModalKerja</u>	-,405	,632	-,105	-,640	,546

E. Uji-F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125,946	3	41,982	18,278	,002 ^b
	Residual	13,781	6	2,297		
	Total	139,727	9			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), PerputaranModalKerja, PerputaranPiutang, PerputaranAktivaTetap



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

Nomor : 3187 /UN36.8/KM/2018
Lamp. : 1 (satu) Proposal
Perihal : Izin Penelitian

Makassar, 12 Maret 2018

Yth Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah

Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang tersebut di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi magister.

Nama : Hikmayani Subur
NIM : 161050202034
Program Studi : IPS.
Kekhususan : Pendidikan Ekonomi
Judul Penelitian :

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan Terima kasih.



Prof. Dr. Hamid Abdul Gani, M.Pd.
NIP.196012311985031029

Tembusan :
- Rektor UNM (sebagai laporan)
- Asdir I PPs UNM
- KPS IPS.
- Mahasiswa yang bersangkutan



Tetap Jaya dalam Tantangan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 2376/S.01/PTSP/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Pimpinan PT Semen Tonasa Pangkep

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNM Makassar Nomor : 3187/UN36.8/KM/2018 tanggal 12 Maret 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **HIKMAYANI SUBUR**
 Nomor Pokok : 161050202034
 Program Studi : IPS
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
 Alamat : Jl. Bonto Langkasa Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

**" PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL
 KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SEMEN TONASA DI KABUPATEN PANGKEP "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Maret s/d 12 Mei 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 12 Maret 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Direktur PPs UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411)855288,
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN UJIAN TESIS

Berdasarkan **Ujian Tesis** untuk Penyusunan Tesis

Nama : Hikmayani Subur
Nomor Pokok : 161050202034
Program Studi : Pendidikan IPS
Kekhususan : Pendidikan Ekonomi
Judul Tesis :

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep

Oleh Tim Penilai, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan telah disetujui oleh Tim Penilai.

No.	Nama Tim Penilai	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.	23/7/2018	
2	Dr. Romansyah Sahabuddin, S.E.	23/7/2018	
3	Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.	20/7/2018	
4	Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum.	27/7/2018	
5	Dr. Sulaiman Samad, M.Si		

Makassar, 2018

Mengetahui :
a.n. Direktur
Asisten Direktur I,



Dr. Sulaiman Samad, M.Si.
NIP. 19651231 199203 1 035



RIWAYAT HIDUP



HIKMAYANI SUBUR, dilahirkan pada tanggal 18 September 1991 di Kota Pare-pare, dari pasangan Drs. M. Subur Razak dan Iriang, S.Pd., dan merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara.

Riwayat Hidup :

1. SD Negeri 2 Pangkajene, Kab.Pangkep pada tahun 1997 – 2003
2. SMP Negeri 2 Pangkajene Kab.Pangkep pada tahun 2003 – 2006
3. SMK Negeri 1 Bungoro Kab.Pangkep pada tahun 2006 – 2009
4. Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Akuntansi pada tahun 2009-2013
5. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Program Studi Pendidikan IPS kekhususan Pendidikan Ekonomi 2016-2018